

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENYUSUN
DAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN EVALUASI HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK SMAN 16 MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

SYAM SURYANI

NIM: 20100115176

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syam Suryani
Nim : 20100115176
Tempat/Tgl. Lahir : Tonjo Selayar, 09 Juli 1996
Fakul/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Muhammad Yamin Lorong 10 Nomor 58
Judul : "Kemampuan guru PAI Menyusun dan Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar".

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 12 April 2019
Penulis:



Syam Suryani
NIM : 20100115176

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulis skripsi saudara Syam Suryani, NIM: 20100115176, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Kemampuan Guru PAI Menyusun dan Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke **Ujian Munaqasyah**.

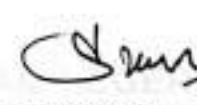
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 25 - 06 - 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
NIP 195805041987031004


Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.
NIP 196812281993032003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP 197409122000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Kemampuan Guru PAI Menyusun dan Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar", yang disusun oleh Syam Suryani, NIM: 20100115176, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 11 Juli 2019 M., bertepatan dengan 08 Dzulkaidah 1440 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 11 Juli 2019 M.
08 Dzulkaidah 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Sitti Mania, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, (.....)

(.....)
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, dan ilmu-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti kehidupan, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah swt. Skripsi dengan judul ”Kemampuan Guru PAI Menyusun dan Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar” ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum, demi peningkatan kecerdasan masyarakat dan bangsa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, kepada saudaraku atas semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis serta bantuan materi yang diberikan kepada penulis, begitupun dengan teman dan sahabat penulis atas dorongan dan semangat demi kesuksesan penulis. Semoga bantuan yang diberikan dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tuaku ayahanda **Lari Gauk** dan ibunda **Andi Banri** yang tidak pernah bosan memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sehingga, mampu merangkul gelar Sarjana Pendidikan yang Insya Allah sebentar lagi. Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Prof. Dr.H. Musafir Pababbari, M,Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. selaku wakil rektor I, Prof. H. Lomba Sultan, M.A. selaku wakil rektor II, dan Prof. Sitti Aisyah M.A., Ph.D. selaku wakil rektor III UIN Alauddin Makassar yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan atas segala fasilitas yang telah disediakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. selaku wakil dekan I, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. selaku wakil dekan II, Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Drs. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. selaku ketua jurusan dan Dr. Usman S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan dengan hormat kepada Prof. Dr. Syahrudin, M.Pd. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi serta koreksi sampai selesainya penyusunan skripsi ini..

5. Terima kasih kepada saudaraku yang tidak henti-hentinya memberikan berbagai arahan dan dukungan moral, kepada Kakanda/Nanda Mega Bayanti, Andi Nurlina, Jumriana, Mustari, Andi Bahri, Andi Halwiyah, Fajrin Nugraha, Burhanuddin, Dg. Jibosi, Winda, dan Hikmah yang selalu memberikan arahan dan masukan serta nasehat agar penulis sabar dalam menjalani segala proses penyelesaian skripsi dan studi, serta meluangkan waktunya dan memotivasi penulis hingga akhir penyelesaian studi, dan tak ada bosan-bosannya serta senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar tidak pernah mengeluh dan putus asa dalam menyelesaikan studi. Terimah kasih pula menyalurkan pemikiran dan sarannya untuk melengkapi skripsi ini dan tak pernah bosan memberikan dorongan kepada penulis.
6. Rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat dan motivasi.
7. Teman KKN Reguler Desa Benteng Gajah, Kec. Tompobulu, Kab. Maros: Ahmad Risaldi, Nasrun, Afif Wahyudi Arifin, Ramadayanti, Megawati, Nur Fadlhia, Hikma, Siti Fatimah Az-Zahra, dan Ayu Lestrianni terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
8. Para sahabat yang selalu memberikan dukungannya, Siti Lestari R, Nur Indah, Nurul Arda, Sri Maryani Tamrin, Musdalifah, dan Putra Astaman dan semua yang tidak dapat disebutkan namanya, penulis mengucapkan terima kasih karena senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian segala urusan-urusan penyelesaian, dan tak bosan-bosannya

mendengarkan keluhan serta memberikan solusi kepada penulis, tanpa kalian penulis tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat menjadi sumbangsi dalam penyusunan skripsi di masa mendatang, serta menjadi sesuatu yang bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Samata-Gowa, 25 Juni 2019

Penulis



Syam Suryani
Nim. 20300115176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1-8
B. Rumusan Masalah	8
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8-9
D. Kajian Pustaka.....	9-13
E. Tujuan dan Kegunaan Peneliiian.....	13-14
BAB II: TINJAUAN TEORETIS.....	15
A. Pengertian Kemampuan Guru.....	15
1. Pengertian Kemampuan.....	15-16
2. Pengertian Guru	16-17
3. Status, Peran, dan Tugas Guru	18-20
4. Kemampuan Guru	20-21

5. Macam-macam Kemampuan Guru.....	21-25
B. Pengertian Menyusun dan Menggunakan Instrumen Berdasarkan Kurikulum 2013	25
1. Pengertian Instrumen Penilaian.....	25-27
2. Komponen Instrumen Penilaian berdasarkan Kurikulum 2013.....	27-32
3. Fungsi Penilaian	32-33
4. Pelaksanaan Penilaian Oleh Pendidik	33-37
C. Evaluasi Hasil Belajar	37
1. Pengertian Evaluasi	37-40
2. Tujuan Evaluasi secara Umum dalam Pendidikan	40-41
3. Fungsi Evaluasi	41-43
4. Prinsip-prinsip Evaluasi	43
5. Teknik Evaluasi.....	44-65
6. Langkah-langkah Evaluasi	65-66
7. Evaluasi Pembelajaran PAI	66-68
8. Hasil Belajar.....	68-69
BAB III: METODE PENELITIAN.....	70
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	70
B. Populasi dan Sampel	70-71
C. Instrumen Penelitian.....	71-74
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	74-77
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	78
A. Hasil Penelitian	78
1. Sejarah berdirinya SMAN 16 Makassar	78
2. Visi Misi SMAN 16 Makassar	78-79
3. Keadaan Guru SMAN 16 Makassar.....	79

4. Struktur Organisasi SMAN 16 Makassar.....	80-81
5. Keadaan Siswa SMAN 16 Makassar	81
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	82-83
7. Deskripsi Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar.....	83-87
8. Deskripsi Kemampuan Guru PAI dalam Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar...	87-91
B. Pembahasan.....	91-95
BAB V: PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Implikasi Penelitian.....	96-98
DAFTAR PUSTAKA	99-101
Lampiran-Lampiran.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Jawaban.....	70
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket Kemampuan Guru PAI Menyusun dan Menggunakan Instrumen Evaluasi.....	71-72
Tabel 3.3	Rumus Kategorisasi.....	76
Tabel 4.1	Keadaan Guru SMAN 16 Makassar.....	78
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMAN 16 Makassar.....	80
Tabel 4.3	Keadaan Sarana Prasarana SMAN 16 Makassar.....	81-82
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi, Nilai Mean, Standar Deviasi dan Persentase Angket.....	83
Tabel 4.5	Analisis Data Angket Kemampuan Guru PAI Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar SMAN 16 Makassar.....	84
Tabel 4.6	Kategori Skor Tingkat Kemampuan Guru PAI Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar.....	85
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi, Nilai Mean, Standar Deviasi dan Persentase Angket.....	87
Tabel 4.8	Analisis Data <i>Angket</i> Kemampuan Guru PAI Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar SMAN 16 Makassar	88
Tabel 4.9	Kategori Skor Tingkat Kemampua Guru PAI Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar	89

ABSTRAK

Nama : Syam Suryani
Nim : 20100115176
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Kemampuan Guru PAI Menyusun dan Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar"

Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun instrument evaluasi hasil belajar peserta didik, 2) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik di SMAN 16 Makassar .

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu maupun lebih (independen) tidak membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru PAI SMAN 16 Makassar yang berjumlah 3 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh dengan jumlah sampel 3 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif.

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data, ditemukan hasil bahwa kemampuan guru PAI menyusun instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi = 66,67%. Sedangkan kemampuan guru PAI menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi = 66,67%.

Implikasi penelitian yaitu untuk mendapatkan hasil evaluasi yang sesuai dengan kompetensi siswa maka guru itu harus meningkatkan kemampuannya dalam menyusun dan menggunakan instrumen melalui pelatihan-pelatihan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri.¹ Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan.

Produk yang dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

¹Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Cet. 1; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h.1.

²Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2003), h-12.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicitakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Kurikulum adalah:

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject metter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula mata ajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah”.⁴

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 72.

⁴Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2003), h-16.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan program itu para peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi peserta didik yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh peserta didik direncanakan dalam suatu kurikulum.

Berdasarkan ketentuan dan konsep-konsep tersebut, maka kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan yaitu pada kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1952, kurikulum tahun 1964, kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tahun 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kemudian kurikulum 2013.⁵

Perubahan kurikulum tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan benegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan

⁵Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), h. 12.

perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Kerangka perubahan kurikulum, umumnya dilakukan terlebih dahulu penilaian terhadap kurikulum yang sedang berjalan, guna melihat berbagai keunggulan dan kelemahan yang ada, ditinjau dari berbagai aspek (filosofis, sosiologis, psikologis, metodologis, dan lain-lain). Berbagai saran dan pengalaman guru sangat diperlukan, bahkan sejumlah guru yang dianggap sangat berpengalaman sering diikutsertakan dalam panitia pembaruan bersama para spesialis dan pejabat berwenang yang ditunjuk oleh Departemen Pendidikan. Jadi jelaslah, keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum sangat diperlukan.

Seperti halnya kurikulum 2013, sebelum kurikulum 2013 digunakan, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan-perbaikan. Setiap kurikulum tersebut memiliki instrumen penilaian yang dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian prestasi belajar tersebut. Instrumen penilaian dapat disebut sebagai alat penilaian atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Dalam instrumen penilaian kurikulum 2013 yang digunakan untuk menilai mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Mengacu pada hal tersebut guru diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, baik menyangkut prestasi belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik sikap dan strategi kognitif siswa. Pada dasarnya kegiatan membuat instrumen penilaian dapat meliputi: penentuan

membuat rubrik penilaian, menentukan kriteria instrumen penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor, dan melaksanakan prosedur penilaian.⁶

Kegiatan membuat instrumen penilaian merupakan upaya sistematis dalam upaya mencapai tujuan. Melalui kegiatan membuat instrumen penilaian yang sesuai berdasarkan kurikulum 2013 diharapkan akan mempermudah pelaksanaan kegiatan penilaian. Memiliki guru yang mampu merencanakan, menyusun dan melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku merupakan harapan bagi pemimpin pada tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Guru adalah:

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Disini dijelaskan bahwa tugas utama guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaikbaiknya dan mampu melakukan penilaian dengan membuat instrumen penilaian berdasarkan kurikulum yang berlaku. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu, perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.”⁷

Pada saat melakukan penilaian ulangan akhir semester dan ujian sekolah atau madrasah hanya dilakukan oleh satuan pendidikan, ini berarti bahwa guru tidak dilibatkan dalam pembuatan soal tersebut. Guru hanya membuat soal pada saat

⁶Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), h. 18.

⁷Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2003), h-20.

melakukan penilaian ulangan harian dan ulangan tengah semester. Namun dalam melakukan penilaian tersebut apakah guru membuat instrumen penilaian sesuai berdasarkan kurikulum 2013, karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dalam membuat instrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2013 masih belum dapat dilaksanakan dengan baik karena dalam membuat penilaian masih belum mengacu pada kurikulum 2013, selain itu sarana dan prasarana sekolah masih dikategorikan belum memadai. Sehingga dalam melaksanakan instrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2013 di kelas belum dapat dilaksanakan dengan baik dan hal itu berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Seperti penilaian yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik masih dikategorikan rendah, misalnya peserta didik dalam mengemukakan pendapat masih dikategorikan rendah, belum mampu menerima semua informasi dari guru, belum mampu membuat ide baru setelah menerima materi dari guru, belum dapat mengingat materi pelajaran yang diberikan guru dan peserta didik masih belum tanggap dalam menjawab pertanyaan dari guru.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam implementasi kurikulum 2013 masih banyak yang perlu diperbaiki seperti halnya guru masih belum paham dan mampu dalam menggunakan penilaian berbasis aplikasi, guru masih belum paham dan mampu dalam melakukan skala penilaian berdasarkan kurikulum 2013, dan respon guru terhadap kurikulum 2013 masih sangat rendah. Sehingga guru masih belum paham dan mampu dalam melaksanakan sistem penilaian pada kurikulum 2013.⁹

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016) h. 56.

⁹Yusuf, Kepala Sekolah SMAN 16 Makassar, *Wawancara*, 12 Februari 2019.

Kurikulum 2013 yang telah hampir empat tahun berjalan, namun dalam implementasinya masih banyak hal yang perlu di perbaiki dan ada juga yang perlu disosialisasikan lebih mendalam kepada seluruh elemen dalam pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru masih terbiasa menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ini berarti bahwa dalam penyesuaian diri dalam kurikulum 2013 masih rendah, karena guru dalam melakukan penilaian dikelas masih terbiasa menggunakan KTSP. Selain itu dalam membuat instrumen penilaian guru masih belum dapat memahami instrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2013.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan penilaian belum dapat dilakukan secara maksimal, seperti guru belum memahami dalam melakukan analisis kompetensi pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ke dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar kemudian dirumuskan menjadi indikator. Guru belum memahami perumusan indikator yang dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian.¹¹

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan beroikir tingkat rendah sampai tinggi. Berdasarkan informasi yang diperoleh guru belum mampu menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Sehingga pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru tidak memuat penilaian pengetahuan seperti belum

¹⁰Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, h. 65.

¹¹Yusuf, Kepala Sekolah SMAN 16 Makassar, *Wawancara*, 9 Maret 2019.

dilengkapi dengan pedoman penskoran dan rubrik dengan skornya pada penilaian pengetahuan. Ini dikarenakan sekolah belum melakukan pelatihan tentang kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik, maka meneliti terkait dengan **“Kemampuan Guru PAI Menyusun dan Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar.”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka dari permasalahan yang akan diformulasikan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Guru PAI menyusun instrumen evaluasi hasil belajar di SMAN 16 Makassar?
2. Bagaimana kemampuan Guru PAI menggunakan instrument evaluasi hasil belajar peserta didik di SMAN 16 Makassar?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kekeliruan penafsiran/pemaknaan dan persepsi serta beragam dalam judul tersebut, maka penulis menggunakan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu sehingga setelah dirangkaiakan dalam kalimat, maksudnya dapat dimengerti sebagai berikut:

1. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan menyusun instrument evaluasi hasil belajar peserta didik yang merupakan bagian dari kemampuan paedagogik. Kemampuan paedagogik merupakan salah satu kemampuan guru

dalam pengelolaan pembelajaran untuk pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik aspek yang akan diteliti adalah aspek kognitif yang meliputi: kemampuan menyesuaikan tujuan dengan instrumen, kemampuan menyesuaikan materi dengan instrument, kemampuan menyesuaikan aspek dengan instrument, kemampuan menyesuaikan teknik dengan instrument, kemampuan menyesuaikan kegiatan evaluasi dengan instrument.

2. Kemampuan menggunakan instrument evaluasi meliputi: pendistribusian, pengelolaan, dan analisis hasil evaluasi.

D. *Kajian Pustaka*

Kajian tentang kemampuan guru dalam membuat evaluasi pembelajaran menjadi pembahasan yang menarik dalam dunia pendidikan. Sejak dulu, sekarang dan yang akan datang. Problematika di lapangan pendidikan selalu memberikan warna terhadap kehidupan manusia diseluruh penjuru dunia. Dari literature yang penulis dapatkan, ada beberapa peneliti dan pengarang yang mengkaji mengenai kompetensi guru dan evaluasi diantaranya:

1. Endang Lusiati, 2015 mahasiswi Program Studi PPKn Universitas Lampung. Yang berjudul “pengaruh kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas X di MAN 1 Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah tahun pelajaran 2014/2015”.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian tentang penelitian ini dapat diketahui bahwa

terdapat derajat keeratan. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat pada pengaruh kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam hal melibatkan siswa dan mengajak siswa untuk menyelesaikan aktivitas dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas X di Man 1 Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah tahun pelajaran 2014/2015.¹²

2. Hari Setiadi, 2016 mahasiswa sekolah pascasarjana UHAMKA Jakarta. Yang berjudul “pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang mendeskripsikan dan mengungkap pelaksanaan penilaian kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah di Indonesia jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK. Penentuan sampel dengan purposive sampling, yaitu 330 orang guru, (45 guru SD/MI, 140 guru SMP/MTs, dan 145 guru SMA/MA dan SMK), 126 Kepala Sekolah (36 Kepala Sekolah SD/MI, 37 Kepala Sekolah SMP/ MTs, dan 53 Kepala Sekolah SMA/MA dan SMK), dan 126 siswa (35 siswa SD/MI, 37 siswa SMP/MTs, dan 54 siswa SMA/MA dan SMK) di 15 provinsi di Wilayah Indonesia Bagian Barat, Wilayah Indonesia Bagian Tengah, dan Wilayah Indonesia Bagian Timur.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan Focus Group Discussion (BSNP, 2015). Data kuesioner dan FGD saling melengkapi yang di dalamnya terdapat beberapa hal yang tidak nampak dalam FGD dapat dikaji secara mendalam dengan

¹²Endang Lusiati, “Pengaruh Kemampuan Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap MOTIVASI belajar PKn Siswa Kelas X di MAN 1 Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah tahun pelajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Palangkaraya: Universitas Lampung, 2011), h. 4-6.

basis data kuesioner, begitu pula berbagai data kuesioner dapat diinterpretasikan lebih dalam dengan basis data FGD. Ruang lingkup yang akan dieksplorasi pada kegiatan penelitian ini adalah (1) teknik dan instrumen penilaian (mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan); (2) mekanisme dan prosedur penilaian yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan; (3) pelaksanaan dan pelaporan penilaian yang dilakukan juga oleh pendidik dan satuan pendidikan.

Berbagai data yang terhimpun kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif ataupun kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman (1994, p. 12) tahapan analisis data kualitatif adalah pengumpulan data, reduksi, display, dan kesimpulan. Proses analisis dimulai dari rekap data, dilakukan reduksi data meliputi penyederhanaan data dengan memilah-milah data yang dibutuhkan. Data hasil reduksi digolongkan sesuai dengan desain analisis yang telah dirancang yang kemudian di-*display*. Setiap data reduksi yang telah digolongkan diverifikasi dengan berbagai fakta lapangan, termasuk hasil validasi dan hasil tes prestasi belajar siswa. Setelah data display telah terverifikasi maka diambil kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa (1) pada tahap perencanaan, ditemukan banyak guru-guru di lapangan yang belum mengerti tentang kisi-kisi soal dan kegunaannya, juga menganalisis instrumen penilaian dan membuat pedoman penskoran atau rubrik soal uraian. (2) pada tahap pelaksanaan, ditemukan banyak guru-guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian di Kurikulum 2013, terutama kesulitan dalam penilaian sikap, dan penilaian pembelajaran tematik, juga

kesulitan dalam menganalisis instrument penilaian dan revisi butir soal. (3) pada tahap pelaporan, ditemukan di lapangan guru banyak yang mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan yang menggunakan rentang nilai 1-4 pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, nilai dengan skala 1-4 sulit dibaca oleh orang tua siswa, dan kesulitan penulisan rapor.¹³

3. Afrizan Nordin dalam tesisnya yang berjudul, *Kompetensi Guru Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Se-Kecamatan Bengkalis*, bahwa hasil penelitian tersebut adalah dalam meningkatkan profesional guru-guru kelasnya dengan berbagai langkah dan kegiatan yang menunjang, seperti dengan mengaktifkan guru-guru kelas tersebut mengikuti kegiatan KKG, rapat kerja guru, diskusi, jadi panitia ujian, dan memotivsasi mereka untuk terus melanjutkan studinya.¹⁴
4. Desi Asmarita, dalam tesisnya *Butir Soal Objektif Buatan Guru Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Miliati Tahun Ajaran 2013/2014*. Menyatakan bahwa soal ujian dalam bentuk objektif pada mata pelajaran al-quran hadits semester ganjil tahun pelajaran 2004/2005 masih tergolong rendah sehingga mempengaruhi hasil ujian siswa.¹⁵
5. Guru PAI di SMP Tarung Riwut telah membuat dan menyusun rencana pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, namun di dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI masih

¹³Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013", *Skripsi* (Jakarta: UHAMKA Jakarta, 2016), h.31.

¹⁴Afrizan Nordin, "Profesionalisme Guru Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Se-Kecamatan Bengkalis", *Skripsi*. (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 111.

¹⁵Desi Asmariata, "Analisis Butir Soal Objektif Buatan Guru Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Miliati Tahun Ajaran 2013/2014", *Tesis* (Yogyakarta: Fak.Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.20.

ada yang belum terlaksana yaitu mengenai program tahunan dan program semester.

- a. Pengorganisasian pembelajaran PAI sudah dilakukan oleh guru PAI bahwa sebelum mengajar menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengajar, dan memilih metode yang tepat untuk mengajar.
- b. Interaksi pembelajaran PAI di SMP Tarung Riwut sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun dalam interaksi pembelajarannya masih ada beberapa langkah pembelajaran yang masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP.
- c. Penialain prestasi belajar peserta didik pembelajaran PAI di Tarung Riwut Desa Luwuk Kanan telah dilaksanakan, baik penialain sumatif maupun penilain formatif. Namun ada penilaian yang jarang dilakukan oleh guru PAI yaitu yaitu penilaian formatif (penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berakhir).¹⁶

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasda umumnya mempunyai tujuan. Demikian pula penelitian ini, mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Sebagai tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran sejauh mana kemampuan guru PAI meyusun dan menggunakan instrument evaluasi hasil belajar peserta didik.

¹⁶Abdul Wahid, "Pengelolaan Pembelajaran PAI kelas VII semester 1 di SMP Tarung Riwut Desa Luwuk Kanan Kecamatan Tasik Payawangan Kabupaten Katingan", *Skripsi* (Palangkaraya: STAIN P Raya, 2011), h. 4-6.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui gambaran kemampuan guru PAI dalam penyusunan instrument evaluasi hasil belajar peserta didik di SMAN 16 Makassar.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam penggunaan instrument evaluasi hasil belajar peserta didik di SMAN 16 Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan, khususnya mengenai kemampuan guru dalam penyusunan dan penggunaan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Memberikan pengetahuan untuk mengarahkan, mendidik dan membina guru dalam penyusunan dan penggunaan instrument evaluasi hasil belajar peserta didik agar dapat dilakukan sesuai dengan kriteria pembuatan soal dalam melaksanakan evaluasi belajar.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan bagi lembaga, dalam meningkatkan kualitas kemampuan menyusun dan menggunakan instrument evaluasi bagi peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pengertian Kemampuan Guru*

1. *Pengertian Kemampuan*

Guru sebagai tenaga profesional berperan dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 6 UUD No. 14 Tahun 2005). Guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Pengertian terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan pula harus menguasai landasan-landasan kependidikan, dan menguasai bidang studinya yang akan diajarkan.¹

Sebagai guru yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik memerlukan kemampuan. Kemampuan diperlukan agar tugas-tugas guru dapat sesuai dengan tujuan. Menurut Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, dalam Hudi mengemukakan “Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”.

Sedangkan Slameto dalam Suleman mengemukakan bahwa Kemampuan adalah “Kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau

¹Musfah Jejen. A.M, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 45.

menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”.

Lebih lanjut, Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge dalam Hudi menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

- a. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.²

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus memiliki seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2:

“Guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.”³

²Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, .2012), h. 43.

³Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalm *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2005* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2005), h-2

Mengutip pendapat Laurence & Jonathan dalam bukunya *This is teaching* “*teacher is profesional person who conducts classe*. Artinya guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas”).

Sementara menurut Jean & Morris dalam *Foundation of Teaching, and Intruduction to Modern Educational*, dalam Suprihatiningrum “*teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes places*. Artinya, guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang invidual sehingga dapat terjadi pendidikan”.

Definisi guru menurut Keputusan Menteri pendidikan, “guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang di beri tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah”.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

⁴Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,” dalam *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2005* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2005), h-32.

3. Status, Peran, dan Tugas Guru

Adapun peran seorang guru dalam melaksanakan tugas, status guru, sebagai berikut :

- a. Guru sebagai PNS atau pegawai swasta yang memiliki surat keputusan mengajar.
- b. Guru sebagai profesi (ibu profesi) karena melahirkan banyak profesi.
- c. Guru sebagai *social leadership*, guru dianggap serba tahu, teladan, dan sumber pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus profesional menghadapi siswanya sehingga guru dianggap teladan dan serba bisa dalam berbagai sumber pengetahuan.

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (2005) yaitu :

“Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian. Guru berperan sebagai pembimbing dan dalam hal ini menyangkut fisik dan juga mental anak didik. guru merupakan pemimpin dimana guru di harapkan mempunyai kepribadian dan pengaruh untuk memimpin anak didiknya.”⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulka bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang sempurna. Dengan ilmu yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam pengembangan potensi diri yang dimiliki.

⁵Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalm *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2005* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2005), h-27.

Menurut Pidarta dalam buku Suprihatiningrum, peranan guru atau pendidik, antara lain:

- a. Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum
- b. Sebagai fasilitator pendidikan
- c. Pelaksana pendidikan
- d. Pembimbing dan supervisor
- e. Penegak disiplin
- f. Menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa
- g. Sebagai konselor
- h. Menjadi penilai
- i. Petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarnya
- j. Menjadi komunikator dengan orang tua siswa dengan masyarakat
- k. Sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan
- l. Menjadi anggota organisasi profesi pendidikan.⁶

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan kata lain seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain harus melaksanakan beban kerja utama seperti yang tercantum dalam pasal 35 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005, yaitu:

“Merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, membimbing, dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan, saat ini guru juga dituntut untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif. Hal ini karena guru diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui sistem persekolahan sehingga menghasilkan individu warga masyarakat masa depan Indonesia yang memiliki dasar-dasar karakter yang kuat, kecakapan hidup, dan dasar-dasar penguasaan IPTEK.”⁷

⁶Kunandar, *Guru Professional: Implemtasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi*, h. 55.

⁷Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalm *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2005* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2005), h-30.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa status, peran serta tugas guru sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, untuk menjadi seorang guru yang profesional maka memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Begitu pula dengan tugas guru, seorang guru memiliki tugas tidak hanya mengajar tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, membina dan memimpin kelas. Sementara peranan guru juga sangat banyak yaitu sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, sebagai pembelajaran, sebagai evaluator, sebagai konselor dan sebagai pelaksana kurikulum, serta membimbing untuk membentuk kepribadian anak demi menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

4. Kemampuan Guru

Guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemampuan. Kemampuan diperlukan agar tugas-tugas guru dapat sesuai dengan tujuan, dengan kemampuan tersebut seorang guru dapat menguasai keahliannya sebagai guru dan mampu mengerjakan tugasnya melalui proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Suryosubroto , kemampuan mengajar guru itu meliputi :

- a. Perencanaan pengajaran yang berisi: Perumusan tujuan pengajaran; penetapan alat evaluasi, penetapan bahan pengajaran, penetapan kegiatan belajar mengajar, penetapan metode dan alat penilaian.
- b. Pelaksanaan pengajaran, termasuk di dalamnya penilaian pencapaian tujuan pengajaran.⁸

Berdasarkan penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar.

⁸Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* , h. 40.

Mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Tujuan yang di penuhi guru yaitu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk itu di dalam mengajar guru harus mempunyai potensi atau kemampuan yang meliputi kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran, kemampuan dalam melaksanakan pengajaran, kemampuan keterampilan proses dan kemampuan penguasaan pengetahuan yang merupakan unsur kolaborasi dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki guru, sebab kemampuan guru harus searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah, tuntutan masyarakat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Macam-macam Kemampuan Guru

Terdapat empat macam kemampuan yang biasa disebut dengan istilah kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengajar. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru,⁹ adapun macam-macam kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain:

⁹Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru” dalam *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2007* (Jakarta: Dharma Bhakti, 2007), h-15.

“kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Keempat kemampuan tersebut terintegrasi dalam kinerja guru yaitu :

a) Kemampuan Paedagogis

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Musfah yang dimaksud kompetensi pedagogis adalah :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

b) Kemampuan Kepribadian

Menurut Musfah Kompetensi kepribadian merupakan “kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, h. 199.

menjadi teladan bagi siswa, dan berkahlak mulia”.¹¹ Kompetensi kepribadian secara rinci terdiri dari beberapa poin-poin yaitu :

- 1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil, guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa, guru dituntut agar tidak mudah terbawa emosi, jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif, guru dapat menunjukkan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa: ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.
- 5) Menjadi teladan bagi siswa: sebagai teladan, guru menjadi sorotan dalam gerak-geriknya.
- 6) Memiliki akhlak mulia: guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

¹¹Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.117.

¹²Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, h. 199.

c) Kemampuan Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial.¹³ Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai.

Menurut Strahan (Suprihatiningrum) mengemukakan:

“Kompetensi sosial penting dimiliki oleh seorang guru karena memengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hubungan akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut atau ragu mengungkapkan permasalahan belajarnya. Hubungan yang demikian hanya dapat tercipta bila seorang guru memiliki kemampuan bergaul dan berkomunikasi yang baik. Selain itu, untuk menciptakan kultur sekolah yang baik, guru juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang baik melalui pergaulan dan komunikasi yang baik dengan teman sejawat dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah, bahkan dengan orang tua atau wali siswa dan masyarakat.”¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

d) Kemampuan Profesional

Menurut Usman dalam buku Suprihatiningrum mengemukakan:

¹³Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, h.173-174.

¹⁴Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 28.

“Kompetensi profesional menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya.”¹⁵

Menurut Suprihatiningrum mengemukakan kompetensi profesional merupakan: “Kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru”.

Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya.¹⁶ Guru harus ahli dalam bidangnya. Apabila guru tidak ahli dalam bidangnya, guru akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat macam kemampuan guru yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. Dari empat kemampuan tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan, hal tersebut supaya dapat mempermudah guru dalam memahami kemampuan yang harus dimiliki seorang guru.

B. Pengertian Menyusun Instrumen Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

1. Pengertian Instrumen Penilaian

Menurut Fathurrohman Evaluasi atau *evaluation* adalah:

“Istilah yang mempunyai penekanan pada aspek tertentu. Evaluasi merupakan terjemahan bahasa Inggris *evaluation* yang identik dengan penilaian.¹⁷ Evaluasi juga diartikan sebagai proses menetapkan pertimbangan nilai berdasarkan peristiwa tentang suatu program atau produk.”

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, h. 25.

¹⁶Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Cet. 1; Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 55-57.

¹⁷Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 61-69.

Menurut Sudaryono Penilaian adalah:

Istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. dengan kata lain, penilaian (assessment) adalah berarti mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Penilaian merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui penerapan program pengajaran tertentu dalam tempo yang relatif singkat.¹⁸

Melakukan penilaian pembelajaran secara autentik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian dapat dilakukan bila sudah menyelesaikan satu atau beberapa indikator atau satu kompetensi dasar. Pelaksanaan ulangan harian dapat dilakukan dengan penilaian tertulis, observasi, atau lainnya. Ulangan tengah semester dapat dilakukan bila telah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar, sedangkan ulangan akhir semester dapat dilakukan setelah menyelesaikan semua kompetensi dasar semester.

Ulangan kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap dengan menilai semua kompetensi dasar semester ganjil dan genap, dengan penekanan pada kompetensi dasar semester genap. Guru menetapkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan hasil belajarnya pada kurun waktu tertentu (akhir semester atau akhir tahun).¹⁹

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah

¹⁸Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 27.

¹⁹Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 20.

ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program, dan proses.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan instrumen penilaian adalah merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap suatu kegiatan. Kegiatan dapat berupa suatu program yang sudah direncanakan, sehingga untuk mengetahui keberhasilan dan manfaatnya dilakukan proses penilaian. Evaluasi atau penilaian sebagai suatu proses hanya menyiapkan data kepada pengambilan keputusan. Data yang disediakan mengandung nilai yang dapat memberikan arti tergantung pada pertimbangan yang dilakukan oleh pengambil keputusan.

2. Komponen Instrumen Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

Instrumen penilaian harus dibuat oleh guru dengan tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah atau sepotong demi sepotong, melainkan harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Dengan kata lain dalam membuat instrumen penilaian harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik.²⁰ Dalam hubungan ini, instrumen penilaian disamping dapat mengungkap aspek berpikir, juga dapat mengungkap aspek sikap, dan aspek keterampilan yang melekat pada diri masing-masing peserta didik.

Sebelum guru melaksanakan penilaian dalam kurikulum 2013, kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian

²⁰Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 25.

dan sekolah juga harus menentukan ketuntasan belajar minimal atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum. KKM menggambarkan mutu satuan pendidikan, oleh karena itu KKM setiap tahun perlu dievaluasi dan diharapkan secara bertahap terjadi peningkatan KKM.

Menurut Fathurrohman teknik dan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

a. Penilaian kompetensi sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.²¹ Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”, oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, penilaian peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Berikut ini akan diuraikan satu persatu tentang instrumen penilaian sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi, teknik penilaian yang berkesinambungan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Dalam kegiatan observasi perlu disiapkan format pengamatan. Format pengamatan dapat berisi: perilaku-perilaku atau kemampuan yang akan dinilai, batas waktu pengamatan. Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi

²¹Muhammad Faturrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 55.

yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.²² Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk atau uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir.

2) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Skala penilaian dapat disusun dalam bentuk skala *likert* atau skala *semantic differential*.

3) Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian antarpeserta didik, teknik penilaian dengan cara meminta agar peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

4) Jurnal

Jurnal, merupakan catatan pendidik yang berisi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa atau kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat.²³

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi sikap mencakup dua aspek yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Dimana kedua aspek tersebut saling berkaitan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab serta perwujudan eksistensi kesadaran dalam mewujudkan harmoni kehidupan.

²²Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu (Teknik Non Tes)*, (Kudus: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 17.

²³Muhammad Faturrohmah, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, h. 56-60.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.²⁴ Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan. Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 1
Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes Tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes Lisan	Daftar pertanyaan
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas

²⁴Muhammad Faturrohmah, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, h. 76.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan, suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai “kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio”.

- 1) *Performance* atau kinerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat music, menggunakan microshop, menyanyi, bermain peran, dan menari.
- 2) Tes produk adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat teknologi dan seni (3 dimensi). Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir, namun juga proses pembuatannya. Pengembangan produk meliputi 3 tahap dan dalam setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:
 - a. Tahap persiapan atau perencanaan meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
 - b. tahap pembuatan meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan dan alat serta dalam menentukan teknik yang tepat.
 - c. Tahap penilaian (*appraisal*) meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik membuat produk sesuai dengan kegunaannya.²⁵

²⁵Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 12-14.

Contoh membuat meja, membuat kincir angin, membuat kartu nama, membuat kotak kue, dan merangkai bunga.

- 3) Proyek, penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator atau topik tertentu secara jelas.
- 4) Penilaian portofolio, penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik dapat menilai kompetensi keterampilan peserta didik melalui penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio.

3. Fungsi Penilaian

Menurut Uno dalam buku Fathurrohman mengatakan bahwa:

“Penilaian dapat dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).”²⁷

Menurut Uno dalam buku Fathurrohman : Maka penilaian berfungsi sebagai berikut :

- a) Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- b) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk memilih program, pengembangan kepribadiannya maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).

²⁶Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013, h. 25.

²⁷Muhammad Faturrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, h. 22.

- c) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan..
- d) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e) Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian berfungsi untuk menentukan nilai yang menjadi lambing keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

4. Pelaksanaan Penilaian Oleh Pendidik Berdasarkan Kurikulum 2013

Menurut Fathurrohman mengatakan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran”.

Menurut Fathurrohman Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- 2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau non tes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- 3) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- 4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (feedback) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- 5) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:

²⁸Muhammad Faturrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, h. 19.

- a) Nilai dan/ atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - b) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial
- 6) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling dan orang tua atau wali) pada periode yang ditentukan.
- 7) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas atau guru kelas.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrument evaluasi hendaknya memenuhi syarat sebelum di gunakan untuk mengevaluasi atau mengadakan penilaian agar terhindar dari kesalahan dan hasil yang tidak valid (tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya). Alat evaluasi yang kurang baik dapat mengakibatkan hasil penilaian menjadi bias atau tidak sesuai dengan hasil penilaian dengan kenyataan yang sebenarnya, seperti contoh anak yang pintar dinilai tidak mampu atau sebaliknya. Jika terjadi demikian perlu dipertanyakan apakah persyaratan instrument yang digunakan menilai sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan instrumen.

Menurut buku panduan penilaian oleh direktorat pembinaan SMA Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah sebagai berikut :

“Pelaksanaan penilaian diawali dengan kegiatan pendidik melakukan analisis kompetensi pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dirumuskan menjadi indikator. pencapaian kompetensi (IPK) pada setiap mata pelajaran. IPK untuk KD pada KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn termasuk perumusan indikator sikap dari KD-KD pada KI-1 dan KI-2. IPK

²⁹Muhammad Faturrohmah, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, h. 30-33.

dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Indikator soal merupakan rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas.³⁰ IPK untuk aspek pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu KD tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian KD mata pelajaran. Setiap IPK dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator soal. Sedangkan untuk mengukur pencapaian sikap digunakan indikator penilaian sikap yang dapat diobservasi atau diamati Berikut akan dipaparkan pelaksanaan penilaian pada aspek sikap baik spiritual maupun sosial, pengetahuan dan keterampilan.”

a. Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Sementara itu, penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain dirumuskan dalam perilaku beragama secara umum.

b. Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya. Indikator untuk KD dari KI-2 mata pelajaran PABP dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara indikator sikap sosial mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum dan dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran

³⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) h, 45-47.

KD dari KI-3 dan KI-4. Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran), serta warga sekolah (peserta didik). Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester.³¹ Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik.

c. Pengetahuan

Indikator untuk pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian oleh pendidik dilakukan dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

d. Keterampilan

Indikator untuk keterampilan diturunkan dari KD pada KI-4 dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: menggabungkan, mengkontruksi, merancang, membuat sketsa, memperagakan, menulis laporan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan menyajikan. Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik selama

³¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) h, 49.

proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran. Penilaian keterampilan dapat juga dilakukan melalui penilaian harian sesuai karakteristik kompetensi dasar.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru terlebih dahulu memperhatikan kembali bahwa menguji bukanlah sekedar menguji tanpa tujuan tertentu. Dalam uraian sebelumnya telah disebutkan bahwa ujian mempunyai fungsinya sendiri, sehingga soal yang disusun untuk suatu ujian untuk mengukur efektivitas belajar mahasiswa tentulah berbeda dengan cara penyusunan soal untuk mengukur kemampuan institusioanal mahasiswa. Padahal yang pertama, ujian dimaksudkan untuk mengukur dan menilai kemampuan umum peserta didik dalam kelas. Dalam hal yang pertama, guru ingin mendapatkan data antara lain, apakah sasaran belajar yang ditetapkan sudah tepat, terlalu tinggi atau terlalu rendah bagi peserta didik dalam kelompok kelas itu. Guru dapat pula menilai apakah perlu dilakukan pemisahan antara kelompok peserta didik cepat belajar dengan peserta didik yang lambat.

C. Evaluasi Hasil Belajar

1. Pengertian Evaluasi

Proses belajar mengajar yang sistematis terjadi dalam pendidikan , yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

³²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) h, 50-51.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.³³ Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar.

Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³⁴ Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- a. Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku “Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Evaluasi” adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.
- b. Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.³⁵

³³M. Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996), h.2.

³⁴M. Ngalim Purwanto, M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet. 12; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.3.

³⁵M. Ngalim Purwanto, M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h.3.

- c. Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya “Masalah-Masalah Ilmu Keguruan” yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:
 - a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
 - b. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
 - c. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
 - d. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.³⁶

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukan sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana) komponen proses ialah prosedur

³⁶ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 35-37.

pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.³⁷

Di lihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.³⁸

Menurut Anas Sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses dalam pengembangan ilmu pengetahuan telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Tujuan Evaluasi Secara Umum dalam Bidang Pendidikan

Tujuan evaluasi secara umum dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk:

- a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

³⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.171.

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Cet.3; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h.5.

³⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2006), h. 23.

- b. Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya evaluasi merupakan alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses dalam pengembangan ilmu pengetahuan telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat di cari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.⁴¹ Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik.

Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
- c. Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, mengukur atau menilai kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah dicapai.

3. Fungsi Evaluasi

Pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar,

⁴⁰Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 169.

⁴¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.16.

⁴²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h17.

sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar.

Di samping itu, fungsi evaluasi proses adalah memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan terhadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai.⁴³ Dengan demikian, betapa penting fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar. Dalam

keseluruhan proses pendidikan, secara garis besar evaluasi berfungsi untuk:

- a. Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.
- b. Mengetahuistatus akademis seseorang siswa dalam kelasnya.
- c. Mengetahui penguasaan, kekuatan dalam kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran.
- d. Mengetahui efesiensi metode mengajar yang digunakan guru.
- e. Menunjang pelaksanaan BK di sekolah.
- f. Memberi laporan kepada siswa dan orang tua
- g. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.
- h. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (*streaming*).
- i. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan, serta memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan, dan merupakan *feedback* bagi siswa, guru dan program pengajaran.
- j. Sebagai alat motivasi belajar mengajar untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁴⁴

Bagi guru fungsi evaluasi perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Hal ini didasarkan karena

⁴³Ahmad Sofyan, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi* (Cet. 1; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h.31-32.

⁴⁴M. Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h.7.

hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai keberhasilan belajar siswa serta program pengajaran.

4. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Prinsip *Kontinuitas* (terus menerus/berkesinambungan) artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.
- b. Prinsip *Comprehensive* (keseluruhan)
Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik).
- c. Prinsip *Objektivitas*.
Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.
- d. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.
- e. Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan tes, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi diperlukan prinsip evaluasi sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi sehingga dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya berpegang pada prinsip *kontinuitas*, *comprehensive*, dan *objektivitas*.

⁴⁵Tayar Yusuf, Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama* (Cet. 1; Jakarta: IND-HILL-CO, 1987), h. 48-51.

5. Teknik Evaluasi

Istilah teknik dapat diartikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara *komplementer* (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, teknik penilaian yang dimaksud antara lain melaui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.⁴⁶

Secara umum penilaian terdiri atas dua jenis, yaitu tes dan non tes. Jenis penilaian berbentuk tes merupakan semua jenis penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misalnya jenis penilaian untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotorik.⁴⁷

A. Teknik Tes

Tes berasal dari kata *testum* bahasa prancis kuno, yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia, ada juga yang mengartikannya sebagai piring yang terbuat dari tanah⁴⁸. Selanjutnya, Conny Semiawan S. menyatakan bahwa tes adalah alat pengukur untuk menentapkan apakah berbagai fase dari kesan yang kita perkirakan dari seseorang adalah benar merupakan fakta, juga adalah cara untuk menggambarkan berbagai macam fase ini se-obyektif mungkin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi seseorang yang biasnyan disajikan dalam bentuk soal dan tugas-tugas.

Adapun jenis-jenis tes dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁶[www. dikmenum.go.id](http://www.dikmenum.go.id), *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, h.3.

⁴⁷St Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas* (Cet; 1, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2014), h. 45.

⁴⁸Djali Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 34.

1. Tes Tulis

Bentuk tes ada yang berupa tes nonverbal (perbuatan) dan verbal. Tes non verbal dipakai untuk mengukur kemampuan psikomotor psikomotor. Tes verbal dapat berupa tes tulis dan dapat berupa tes lisan. Tes tulis dapat dikategorikan menjadi dua. Yaitu tes obyektif dan tes non obyektif.

Tes tertulis dilakukan untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek/ranah kognitif mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi.⁴⁹ Bentuk instrumennya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, pilihan berganda, uraian obyektif, uraian non obyektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi, atau kombinasinya.

2. Tes Obyektif

Tes obyektif adalah tes tulis yang menuntut peserta didik memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat terbat. Bentuk-bentuknya berupa: a) Tes benar salah, b) Tes pilihan ganda, c) Tes menjododhkan, d) Tes melengkapi, e) Tes jawaban singkat.

3. Tes Subyektif/Essai

Tes essai adalah tes tulis yang meminta siswa siswi memberikan jawaban berupa uraian. Bentuk-bentuknya berupa: a) Essay bebas, b) Essay terbatas.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi kelebihan dalam tes obyektif merupakan kelemahan dalam tes subyektif dan

⁴⁹Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 194-195.

⁵⁰St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 46-48.

sebaliknya. Oleh karena itu maka sebaiknya dalam penggunaannya, kedua jenis tes ini dapat digunakan secara bersamaan.

a) Tes Benar Salah (*True False*)

Suatu bentuk tes yang item-itemnya berupa pernyataan-pernyataan. Diantara pernyataan yang diberikan kepada peserta didik terdapat sejumlah pernyataan yang benar dan sebagian lagi merupakan pernyataan yang salah. Peserta didik ditugasi menentukan mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah dengan cara memberi silang atau melingkarinya pada huruf B (Benar) atau S (Salah) yang berada disebelah kanan atau kiri dari pernyataan yang bersangkutan.⁵¹

b) Tes Pilihan Ganda

Suatu bentuk tes yang itemnya terdiri atas suatu pernyataan yang belum lengkap. Untuk melengkapinya, siswa siswi diberikan beberapa jawaban dan diantara jawaban tersebut terdapat satu jawaban yang benar. Tes bentuk pilihan ganda ini terdiri atas; *Stem* (pokok soal) yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan, *option* (alternative jawaban) minimal 3 dan maksimal 5, *distracters* (pengecoh), dan kunci jawaban.⁵²

Selain pilihan ganda *distracters* dikenal pula beberapa bentuk pilihan ganda, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis hubungan antar hal, yaitu bentuk soal yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menganalisis hubungan antara pernyataan dengan alasan (sebab-akibat).
- 2) Pilihan ganda bentuk variasi negative, yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai beberapa pilihan jawaban yang benar tetapi disediakan satu kemungkinan jawaban yang salah. Tugas peserta didik adalah memilih jawaban yang salah tersebut.

⁵¹St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 48-49.

⁵²St Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 49-50.

- 3) Pilihan ganda bentuk asosiasi, yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan yang mempunyai beberapa pilihan jawaban yang benar. Tugas peserta didik adalah memilih jawaban-jawaban yang benar sesuai dengan option yang disiapkan.
- 4) Bentuk lain dari pilihan ganda adalah dalam bentuk kasus, yaitu pertanyaan yang diawal dengan menampilkan kasus tertentu. Selanjutnya peserta didik diminta menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terakait dengan kasus tersebut dengan cara memilih pilihan jawaban yang paling tepat.
- 5) Pilihan ganda juga dapat ditampilkan dalam bentuk diagram, gambar, tabel, dan sebagainya. Peserta didik diminta untuk memilih pilihan jawaban yang sesuai dengan data yang ada diagram, gambar, atau tabel yang ditampilkan sebelumnya.⁵³

Untuk menyusun tes pilihan ganda ini, sebaiknya seseorang menyusun soal mengikuti petunjuk berikut ini:

- 1) Pertanyaan atau pernyataan harus mengacu kepada kompetensi dasar dan indikator soal.
- 2) Sertakan petunjuk mengerjakan soal dengan jelas
- 3) Jangan memasukkan materi soal yang tidak relevan dengan apa yang sudah dipelajari peserta didik.
- 4) Pertanyaan atau pernyataan dirumuskan secara jelas dan bermakna.
- 5) Pernyataan dan pilihan merupakan kesatuan kalimat yang tidak terputus.
- 6) Alternative jawaban (option) harus berfungsi, homogen dan logis.
- 7) Panjang pilihan pada satu soal hendaknya lebih pendek dari soalnya.
- 8) Alternative jawaban yang betul hendaknya jangan berpola.
- 9) Harus diyakini benar bahwa hanya ada satu jawaban yang benar.

c) Tes Menjodohkan

Suatu bentuk tes terdiri dari dua kolom yang parallel, yang satu kolom terdiri atas keterangan atau pernyataan, sedangkan kolom yang satunya terdiri atas jawaban terhadap pernyaaan yang terdapat pada kolom yang lainnya.⁵⁴

Ada beberapa petunjuk dalam menyusun soal bentuk menjodohkan, yaitu:

- a. Petunjuk tes dibuat dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami
- b. Soal yang dibuat harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator
- c. Kumpulan soal diletakkan di sebelah kiri sedangkan jawabannya di sebelah kanan
- d. Jumlah alternative jawaban hendaknya lebih banyak daripada jumlah soal

⁵³St Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 50-53.

⁵⁴St Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 53.

- e. Seluruh kelompok soal dan jawaban hendaknya terdapat dalam satu halaman
- f. Kalimat yang digunakan singkat dan langsung terarah pada pokok persoalan⁵⁵

4. Tes Melengkapi (*Completion*)

Tes melengkapi adalah tes yang dibuat dalam bentuk pernyataan yang belum lengkap yang meminta siswa siswi untuk melengkapinya dengan satu atau dua kata yang benar. Jawaban dapat berbentuk kata, bilangan, kalimat, symbol dan jawaban hanya dapat dinilai benar atau salah.

5. Tes Jawaban Singkat

Tes jawaban singkat adalah tes yang menuntut siswa untuk menjawab dengan perkataan, ungkapan atau kalimat pendek sebagai jawaban terhadap kalimat soal, atau jawaban atas suatu pernyataan atau jawaban atas asosiasi yang harus dilakukan. Tes bentuk melengkapi dan jawaban singkat memiliki kesamaan, karena sama-sama menghendaki jawaban dengan kalimat pendek dan atau angka-angka yang hanya dapat dinilai benar salah.⁵⁶ Hanya saja soal jawaban singkat biasanya disajikan dalam bentuk kalimat yang belum lengkap.

Penyusunan kedua jenis tes tersebut di atas, sebaiknya memperhatikan petunjuk penyusunannya sebagai berikut:

- a. Soal hendaknya tidak menggunakan soal terbuka, sehingga menyebabkan peserta didik menjawab secara terurai.
- b. Untuk soal melengkapi hendaknya kalimatnya tidak mengambil kalimat buku.
- c. Titik-titik kosong sebagai tempat jawaban sebaiknya diletakkan pada akhir atau dekat akhir kalimat daripada pada awal kalimat.
- d. Pernyataan yang dibuat hendaknya hanya mengandung satu alternative jawaban, dan disusun dengan menggunakan kalimat yang jelas dan singkat.

6. Tes Essai Bebas

⁵⁵St Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 54..

⁵⁶St Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 55.

Tes essay adalah tes yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab soal sesuai dengan sistematika jawaban peserta didik seluas-luasnya. Tes essay terdiri atas dua jenis yaitu; essay bebas dan essay terbatas. Dalam tes essay bebas peserta didik tidak dibatasi mereka bebas memberikan jawaban sesuai dengan perspektif mereka dan dianggap benar selama argument jawaban yang dikemukakan peserta didik tidak keluar dari jawaban atau menyimpang dari materi soal yang ditanyakan dan jawabannya bersifat logis.

7. Essay terbatas

Essay terbatas adalah tes essay yang butir soalnya memberikan Batasan kepada siswa siswi dalam menjawabnya. Dalam bentuk ini, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat di arahkan pada hal-hal tertentu atau dilakukan pembatasan tertentu dari jawaban orang yang akan di tes. Jawaban yang dikemukakan oleh testee dibatasi dari segi ruang lingkup, sudut pandang menjawabnya, dan indikator-indikatornya. Pertanyaan yang dikembangkan oleh penulis soal terkait pada tagihan jawaban yang bersifat terbatas kebenarannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan suatu tes tulis,.

Adapun hal-hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Suasana ruangan tempat tes dilaksanakan hendaknya diusahakan setenang mungkin.
- b. Peserta didik harus diingatkan agar tidak bekerja sebelum ada tanda untuk mulai.
- c. Selama peserta didik bekerja para pengawas tes dapat berjalan-jalan, untuk mengawasi apakah murid-murid bekerja secara wajar atau tidak dengan catatan tidak mengganggu suasana.
- d. Apabila waktu yang ditentukan telah habis, maka semua pengikut tes diperintahkan untuk berhenti bekerja dan segera meninggalkan ruang tes secara tertib.
- e. Setelah alat-alat terkumpulkan, pengawas tes supaya mengisi catatan-catatan tentang kejadian-kejadian penting yang terjadi selama tes berlangsung.⁵⁷

⁵⁷Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 194-195.

Jika dicermati perbedaan antara kedua teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas (uraian dan pilihan anda), dapat dibandingkan perbedaan keduanya yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Perbedaan Tes Bentuk Uraian Dengan Tes Bentuk Pilihan Ganda

Karakteristik	Uraian	Pilihan Ganda
Penulisan soal	Relative mudah	Relative sulit
Aspek yang diukur	Relative lebih banyak aspek yang terukur	Hanya pada satu aspek
Jumlah pokok bahasan	Terbatas	Lebih banyak
Sifat jawaban siswa siswi	Mengorganisasikan jawaban	Memilih jawaban
Persiapan siswa siswi	Penekanan pada keadaan materi	Lebih menekankan pada keluasan
Kecenderungan menebak	Tidak ada	Ada
Penyekoran	Sukar, lama, kurang konsisten	Mudah, cepat, sangat konsisten

2. Tes Lisan (*Oral Test*)

Tes lisan sangat bermanfaat untuk mengukur aspek yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa siswi, baik secara individual maupun secara kelompok. Kelebihan tes lisan adalah guru dapat mengetahui kemampuan siswa siswi dalam mengemukakan pendapatnya secara langsung, formulasi pertanyaan dapat secara langsung disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa siswi, dapat menghindari jawaban spekulatif, dan dapat diketahui penguasaan siswa siswi secara tepat. Kelemahan tes lisan adalah membutuhkan waktu yang relative lama, subjektivitas tester sulit dihindari, dan sering sekali siswa siswi kurang bebas dalam mengemukakan pendapatnya.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan tes lisan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pertahankanlah situasi evaluasi dalam pelaksanaan tes lisan.

- b. Janganlah guru membentak-bentak peserta didik karena peserta didik tersebut memberikan jawaban yang menurut penilaian guru merupakan jawaban yang sangat tolol.
- c. Jangan ada kecenderungan untuk membantu seorang peserta didik yang sedang tes dengan memberikan kunci-kunci jawaban tertentu karena kita merasa kasihan atau simpati pada peserta didik tersebut.
- d. Siapkan terlebih dahulu suatu rencana pertanyaan serta *scope* jawaban yang diminta untuk setiap pertanyaan.
- e. Laksanakanlah *scoring* secara teliti terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh peserta didik.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes lisan merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara terencana, diberikan oleh seorang guru kepada para peserta didik tanpa melalui media tulis. Pada kondisi tertentu, seperti jumlah peserta didik kecil atau sebagian peserta didik yang memerlukan tes remedial, maka tes lisan dapat digunakan secara efektif. Tes lisan ini sebaiknya berfungsi sebagai tes pelengkap, setelah tes utama dalam bentuk tertulis dilakukan.

b. Penilaian Kinerja (*Performance Assesment*)

Para ahli menggunakan istilah *performance assessment* secara berbeda-beda dengan merujuk pada pendekatan penilaian berbeda pula. Menurut Fitzpatrick Morison tidak ada perbedaan yang sangat besar antara *performance assessment* dengan tes lain yang dilaksanakan di kelas. Trespecces menyatakan bahwa *performance assessment* adalah berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan dalam berbagai macam konteks.

⁵⁸Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. 196.

Menurut Maertel, *performance assessment* mempunyai dua karakteristik dasar yaitu, (1) peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (perbuatan), misalnya melakukan eksperimen, (2) produk dari *performance assessment* lebih penting dari pada perbuatannya (*performance*).

Untuk mengevaluasi apakah penilaian kinerja sudah dianggap berkualitas baik, maka paling tidak harus diperhatikan tujuh kriteria yang dibuat oleh Proppham (1995) kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. *Generability* artinya apakah kinerja pertama tes (*student performant*) dalam melakukan tugas yang diberikan tersebut sudah memadai untuk digeneralisasikan kepada tugas-tugas lain? Semakin dapat digeneralisasikan tugas-tugas yang diberikan dalam rangka penilaian keterampilan atau penilaian kinerja tersebut atau semakin data dibandingkan dengan tugas yang lainnya maka semakin baik tugas tersebut. Hal ini terutama dalam kondisi peserta tes diberikan tugas dalam penilaian keterampilan yang berlainan.
2. *Authenticity* artinya apakah tugas yang diberikan tersebut sudah serupa dengan apa yang sering dihadapinya dalam praktek kehidupan sehari-harinya?
3. *Multiple Foci* artinya apakah tugas yang diberikan kepada peserta tes sudah mengukur lebih dari satu kemampuan yang diinginkan?
4. *Teachability* artinya tugas yang diberikan berupa tugas yang hasilnya semakin baik karena adanya usaha mengajar guru di kelas? Jadi tugas yang diberikan dalam penilaian keterampilan atau penilaian kinerja adalah tugas-tugas yang relevan dengan yang dapat diajarkan guru di kelas.
5. *Fairness* artinya apakah tugas yang diberikan sudah adil untuk semua peserta tes. Jadi tugas-tugas tersebut harus sudah dipikirkan tidak bias untuk semua kelompok.
6. *Feasibility* artinya apakah tugas-tugas yang diberikan dalam penilaian keterampilan atau kinerja memang relevan untuk dapat dilaksanakan mengingat faktor-faktor seperti biaya, waktu, atau peralatannya?
7. *Scorability* artinya apakah tugas yang diberikan dapat diskor dengan akurat dan reliable.⁵⁹

⁵⁹St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas* (Cet; 1 Yogyakarta: Aynat Publishing, 2014), h. 59-60.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas yang diberikan guru dalam penilaian keterampilan atau penilaian kinerja adalah tugas-tugas yang relevan dengan yang dapat diajarkan guru di kelas.

a. Daftar periksa (*Check- List*)

Daftar periksa merupakan seperangkat instrumen evaluasi yang mencerminkan rangkaian tindakan/perbuatan yang harus ditampilkan oleh peserta tes, yang merupakan indikator-indikator dari keterampilan yang akan diukur. Dengan menggunakan daftar periksa, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tersebut dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar salah, dapat diamati tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar. Langkah-langkah dalam menyusun daftar cek adalah:

- a. Menentukan indikator-indikator penguasaan keterampilan yang diukur.
- b. Menyusun indikator-indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya.
- c. Kemudian dilakukan pengamatan terhadap subyek yang dinilai untuk melihat pemunculan indikator-indikator yang dimaksud.⁶⁰

Sebagai contoh akan dilakukan pengukuran terhadap ketampilan peserta didik dalam membaca al-Quran. Untuk mengukur keterampilan itu pertama-tama dicari indikator-indikator keterampilan membaca yang akan dinilai, misalnya sebagai berikut:

- a) Kemampuan melafalkan bacaan hukum nun mati atau tanwin (bacaan idhar, idghom bhigunnah, idghom bilaghunna, ihfa' dan iqlab), b) Kemampuan melafalkan suatu

⁶⁰St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 60.

bacaan sesuai dengan makhrijul huruf, c) Kemampuan melafalkan bacaan mad (Panjang-pendek), d) kemampuan melafalkan bacaan qoqolah.⁶¹

Peserta didik dapat dikatakan terampil dalam hal tersebut jika ia mampu membaca al-Quran dengan ukuran keempat hal di atas dengan benar. Setelah diperoleh indikator-indikatornya, kemudian disusun dalam bentuk daftar periksa.

a. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Skala penilaian adalah alat penilaian yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi. Terstruktur maksudnya disusun dengan aturan-aturan tertentu dan secara sistematis. Langkah-langkah dalam menyusun skala penilaian adalah:

- 1) Menentukan indikator-indikator penguasaan keterampilan yang diukur
- 2) Menentukan skala yang digunakan
- 3) Menyusun indikator-indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya.⁶²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam guru dalam menyusun skala penilaian menentukan indikator sesuai dengan urutan penampilan supaya penilaian tersebut terstruktur dengan baik.

Sedangkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun skala penilaian adalah:

- 1) Jumlah butir pernyataan/pertanyaan tidak terlalu banyak
- 2) Angka/huruf untuk seperangkat rating scale tertentu harus mempunyai arti tetap
- 3) Jumlah kategori angka yang digunakan supaya diusahakan cukup bermakna dan dapat dibedakan secara jelas
- 4) Setiap pernyataan/pertanyaan hendaknya hanya mengukur satu karakteristik/satu komponen

⁶¹St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 60-61.

⁶²St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 61.

- 5) Bilang rating scale akan mengukur suatu prosedur, maka hendaknya pertanyaan/pertanyaan disusun secara urut⁶³

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun skala penilaian karena setiap pelajaran yang diajarkan oleh pendidik memiliki skala penilaian yang berbeda.

c. Teknik Non Tes

Teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun kelompok.⁶⁴ Terkait dengan hal tersebut , maka berikut ini akan dijelaskan beberapa skala yang dapat digunakan dalam penilaian non tes, yaitu:

- 1) Skala Likert, yaitu skala yang disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan. Respon ini disusun mulai dari respon sangat positif sampai negative.
- 2) Skala Guttman, skala ini biasanya dijawab “ya” atau “tidak”
- 3) Skala Thurstone merupakan instrumen yang jawabannya menunjukkan tingkatan. Pernyataan yang diajukan kepada responden disarankan oleh Thurstone kira-kira 10 butir, tetapi tidak kurang dari 5 butir.
- 4) Semantic Differential, instrumen ini disusun untuk mengukur konsep-konsep untuk tiga dimensi. Dimensi yang ada diukur dalam tiga kategori yaitu baik-tidak baik, kuat-lemah, dan cepat-lambat atau aktif-pasif, atau dapat juga berguna-tidak berguna. Osgood dalam Arikunto mengemukakan adanya tiga faktor untuk menganalisis skalanya yaitu: 1) evaluation (baik-buruk), 2) potency (kuat-lemah), 3) activity (cepat-lambat), 4) familiarity (tambahan Nunnally).

⁶³St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 63.

⁶⁴Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 200.

Pada dasarnya semua skala yang disebutkan di atas, adalah skala yang digunakan dalam penilaian sikap, tetapi model pengukurannya dapat saja digunakan pada pengukuran aspek lain selain sikap.

1) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. Karena dalam penilaian proyek bersumber pada data primer atau sekunder, evaluasi hasil dan kerjasama dari pihak lain, proyek merupakan suatu saran yang penting untuk menilai kemampuan umum dalam suatu saran yang penting untuk menilai kemampuan umum dalam suatu bidang. proyek juga dapat memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tertentu, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, kemampuan dalam mengkomunikasikan informasi.

Hasil belajar dapat dinilai ketika peserta didik sedang melakukan proses suatu proyek, misalnya pada saat merencanakan dan mengorganisasikan investigasi, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, hasil belajar ada lebih sesuai apabila dinilai pada produk suatu proyek, misalnya pada saat mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi, menganalisis dan menginterpretasikan data, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil/presentasi hasil.

Keterampilan dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, mengevaluasi, dan menyajikan informasi adalah hal umum yang sangat penting, penilaian proyek dapat dilakukan pada semua level pendidikan.

Penilaian proyek digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan temuan-temuan dengan bentuk yang tepat dan dalam hal merepresentasikan hasil melalui display visual atau laporan tertulis.

Perencanaan penilaian proyek terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Kemampuan pengelolaan, siswa diberi kesempatan untuk memilih topik yang tidak terlalu luas sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam, dan diberi kebebasan memperkirakan waktu pengumpulan data dan penulisan laporan.
- 2) Relevansi, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran relevan dengan tugas proyek agar dapat dijadikan sumber bukti.
- 3) Keaslian, mempertimbangkan sumber data daapat diperoleh sehingga data lebih autentik.⁶⁵

Penialain proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu meetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

2) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan pendekkatan baru yang akhir-akhir ini sering diperkenalkan para ahli pendidikan untuk dilaksanakan di sekolah. Di beberapa negara maju, portofolio telah digunakan dalam dunia pendidikan secara luas, baik untuk penilaian di kelas, daerah, maupun untuk penilaian secara nasional.

Penilaian portofolio didasarkan pada koleksi ataupun kumpulan pekerjaan yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketila guru melakukan kegiatan belajar mengajar portofolio siswa dibedakan antara tes dan koleksi yang dilakukan siswa. Melalui penilaian portofolio siswa dapat menunjukkan

⁶⁵St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 68.

perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dari waktu ke waktu atau dibandingkan dengan siswa yang lain.

Penilaian portofolio dapat berfokus pada proses belajar mengajar serta dapat memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan siswa. Portofolio dapat digambarkan sebagai perkembangan berkelanjutan siswa untuk menunjukkan perubahan diri siswa sejak awal sampai akhir dalam suatu periode tertentu.⁶⁶

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika merancang penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan apakah akan memantau proses atau mengevaluasi hasil akhir
- 2) Isi portofolio harus sesuai dengan tujuan yang akan dinilai
- 3) Guru harus menentukan (seleksi) terhadap hasil kinerja siswa, siapa yang menyimpan? Dan mana harus disimpan?
- 4) Membedakan portofolio kelompok dan individual.

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga peserta didik sendiri.
- 2) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat.
- 3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam suatu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
- 4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- 5) Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik.
- 6) Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki.
- 8) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio.

⁶⁶St Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 70.

Adapun contoh instrumen portofolio yang bisa digunakan untuk penilaian kelas ada tiga jenis yaitu:

- 1) *Documentation portofolio*, adalah portofolio yang memperlihatkan pertumbuhan dan kemajuan belajar siswa tentang hasil belajar yang teridentifikasi.
- 2) *Procces portofolio*, yaitu portofolio yang mendokumenkan seluruh segi tahapan proses belajar.
- 3) *Showcase portofolio*, yaitu penguasaan siswa terhadap bukti hasil belajar selama waktu tertentu (tengah dan akhir semester).⁶⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga jenis portofolio ini merupakan satu kesatuan yang utuh, artinya dalam melakukan penilaian mata pelajaran pendidikan agama islam harus menggunakan ketiga jenis untuk mengetahui perkembangan keberhasilan proses pembelajaran, seklaigus untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

Tahapan portofolio adalah:

- 1) Pengorganisasian dan perencanaan (membangun kesepakatan guru-siswa)
- 2) Pengumpulan informasi mengenai kemajuan belajar (produk) yang dihasilkan siswa.
- 3) Refleski yaitu guru memberikan catatan akhir dari seluruh proses penilaian yang dilalui siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio pada dasarnya adalah menilai karya-karya siswa berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Semua tugas yang dikerjakan siswa dikumpulkan, dan diakhir satu unit program pembelajaran diberikan penilaian. Dalam menilai dilakukan diskusi antara siswa dan guru untuk menentukan skornya. Prinsip penilaian portofolio adalah siswa dapat melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya di bahas. Karya yang dinilai adalah suatu metode

⁶⁷St Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 69.

pengukuran dengan melibatkan siswa untuk menilai kemajuannya berkaitan dengan mata pelajaran terkait.

3) Penilaian Hasil Kerja (*Product Assessment*)

Penilaian hasil kerja adalah penilaian terhadap ketrampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut.⁶⁸ Jadi dalam penilaian hasil kerja siswa terdapat dua tahapan penilaian yaitu: 1) penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja siswa, 2) penilaian tentang kualitas teknis dan estetis hasil kerja siswa.

Hasil kerja yang dimaksud disini adalah produk kerja siswa yang bisa saja terbuat dari kain, kertas, kayu, plastic, keramik, dan hasil karya seni seperti patung, dan lukisan. Hasil karya yang berupa hasil aransemen music, koreografi, karya sastra tidak termasuk hasil kerja dalam konteks ini.

Dalam memulai suatu hasil karya ada tiga tahapan yang harus dilalui siswa yaitu: 1) tahapan perencanaan atau perancangan, 2) tahapan produksi, 3) dan tahapan akhir, menyangkut tampilan produk yang dihasilkan.

Penilaian produk dilaksanakan dengan tujuan: 1) menilai penguasaan keterampilan siswa diperlukan sebelum mempelajari keterampilan berikutnya, 2) memulai tingkat kompetensi yang sudah dikuasai siswa pada akhir suatu jenjang, 3) dan menilai keterampilan siswa yang memasuki institusi pendidikan kejuruan.

Contoh penilaian produk ini pada penilaian Bahasa Indonesia adalah penilaian terhadap hasil artikel yang dihasilkan peserta didik pada periode tertentu. Contoh penerapan penilaian ini dalam pelajaran akidah akhlak adalah penilaian terhadap hasil tulisan/karangan peserta didik tentang akhlak terhadap sesama manusia, pelestarian

⁶⁸St Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 73.

lingkungan hidup bahaya narkoba, dan sebagainya.⁶⁹ Instrumen untuk menilai produk yang dihasilkan oleh peserta didik dapat dinilai dengan menggunakan skala penilaian.

Adapun contoh instrumen penilaian produk dalam mata pelajaran seni dan kerajinan, yaitu penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar, kaligrafi), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Pengembangan produk meliputi 3 tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- 1) Tahapan persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian produk yaitu penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar, kaligrafi), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam yang kemudian dinilai oleh pendidik sehingga memperoleh keputusan sesuai hasil karya yang diperoleh oleh peserta didik itu sendiri.

4) Penilaian Sikap

Sikap pada hakekatnya adalah cenderung berperilaku pada seseorang. Sikap juga dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang kepada dirinya. Arifin mengartikan sikap sebagai suatu kecenderungan untuk berbuat

⁶⁹M Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h.121.

⁷⁰St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 80.

seseuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu. Sikap mnegacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut: 1) sikap terhadap peserta didik, 2) sikap terhadap pengajar/guru, 3) sikap terhadap proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain dalam bentuk observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.

Teknik teknik tersebut dapat diuraikan secara ringkas adalah sebagai berikut:

1) Obsevasi Perilaku

Perilaku seseorang pada umunya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Misalnya guru yang ingin mengetahui apakah siswanya sudah memiliki sikap rasul (siddiq, amanah, tabliq, dan fathonah)?. Untuk mengetahuinya guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

2) Pertanyaan langsung

Cara lain yang dapat dilakukan dalam penialain sikap adalah dengna menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berakaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang mata pelajaran tertentu. Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu sebagai objek sikap. Dalam penialain sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menialai sikap peserta didik dan sekaligus dapat menentukan strategi pembinaan peserta didik.

3) Laporan pribadi

Selain observasi perilaku dan wawancara. Penilaian sikap juga dapat dilakukan melalui penggunaan laporan pribadi di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu maslah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya peserta didik diminta menulis pandangannya tentang “ pergaulan siswa-siswi di sekolah” yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan

yang dibuat peserta didik tersebut dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sebagai suatu kecenderungan untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu sehingga penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain dalam bentuk observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.

5) Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, Afektif, dan psikomotorik.

1. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berfikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
2. Penilaian kompetensi afektif, misalnya peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
3. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- a. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri.

⁷¹St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 83.

- b. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan intropeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
- c. Dapat mendorong, membiaskan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian ini dapat dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif.⁷²

Oleh karena itu, penilaian diri peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai
- b. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan
- c. Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian
- d. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri
- e. Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- f. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.⁷³

Perlu dicatat bahwa tidak ada satupun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari format penilaian diri ini yang kemudian diolah secara kualitatif, untuk kemudian disusun dalam bentuk laporan. Pelaporan penilaian diri baru dikatakan berhasil apabila hasilnya dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja bagi pendidik dan peserta didik. Penilaian diri belum dapat dikatakan berakhir sebelum hasil pengumpulan, pengolahan, analisis,

⁷²M Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h.120

⁷³St. Syamsudduha, *Penilaian Berbasis Kelas*, h. 85-87.

dan interpretasi data dapat dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan di tingkat kelas dan sekolah.

6. Langkah-langkah evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendaayagunaannyapun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran.⁷⁴

Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar
Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:
 - a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
 - b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
 - c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes.
 - d. Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes
 - e. Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
 - f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.
2. Menghimpun data, dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.
3. Melakukan verifikasi data, verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

⁷⁴Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, h.45.

4. Mengolah dan menganalisis data, mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.
5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan.
6. Tindak lanjut hasil evaluasi, bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.^{75\}

Berdasarkan uraian di atas bahwa evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat.

7. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk penilaian kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dilakukan melalui :

- a) Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.

⁷⁵Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. h. 93-97.

b) Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.⁷⁶

Di sekolah-sekolah umum, alokasi waktu untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam disediakan waktu 2 jam pelajaran perminggu,⁷⁷ dimana secara keseluruhan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melingkupi al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

Kedudukan pendidikan agama islam di sekolah umum hanya merupakan salah satu program atau mata pelajaran atau bidang studi yang kedudukannya sama dengan bidang studi atau mata pelajaran lainnya. Sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajarannya pun sama dengan mata pelajaran lainnya.

Melakukan evaluasi tentang hasil pendidikan agama islam kepada murid-murid dapat berlangsung secara tertulis atau lisan, pada periode waktu waktu tertentu dan yang bersifat rutin sehari-hari pula.

Mengenai pelajaran pendidikan agama islam ini adalah lebih baik para guru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada naturalistik pengalaman dan penghayatannya kepada kepribadian anak, di samping evaluasi secara periodik yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat. Sekurang-kurangnya ada 3 faktor tentang agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak:

1. Pengetahuan para siswa tentang agama Islam
2. Pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya

⁷⁶M Alisuf Sabri ,*Pengantar Ilmu Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.118.

⁷⁷M Alisuf Sabri ,*Pengantar Ilmu Pendidikan*, h.119.

3. Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran pendidikan agama islam ini guru dalam mengevaluasi secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada naturalistik pengalaman dan penghayatannya kepada kepribadian anak, di samping evaluasi secara periodik yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat.

8. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai akhir yang diperoleh setiap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.⁷⁹

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

⁷⁸Tayar Yusuf, Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama* (Cet. 1; Jakarta: IND-HILL-CO, 1987), h.24.

⁷⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁸⁰

Jadi, berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat membuktikan berhasil atau tidaknya dalam suatu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

⁸⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 30.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif . Menurut Margono penelitian kuantitatif adalah “Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian deskriptif seperti yang diketahui dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang-orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian deskriptif seperti yang diketahui dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang-orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan.¹

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.²Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin di teliti. Oleh karena itu yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMAN 16 Makassar. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi.³

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, h. 80.

²Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h.49.

³Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.84.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Mengingat dengan terbatasnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 16 Makassar, maka penelitian akan dilakukan kepada seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 16 Makassar sebanyak 3 orang guru pendidikan agama islam.

C. Instrument Penelitian

Alat atau instrument yang dipakai pada penelitian ini adalah skala, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert yaitu metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁴ Dengan demikian, skala likert pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi masyarakat atau orang tua murid tentang kepemimpinan kepala madrasah dan partisipasi masyarakat pada madrasah yang diteliti. Jawaban setiap item instrumen pada skala likert yang digunakan gradasinya dari sangat positif sampai sangat negatif.

Table 3.1 Skor Jawaban

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Selalu (S)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. VI, Bandung Alfabeta, 2008), h. 134.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yang adalah:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Angket ini diberikan kepada guru bidang studi pendidikan agama islam yang mengajar di SMAN 16 Makassar, guna memperoleh data penyusunan dan penggunaan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik.

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel. 3.2

Kisi-Kisi Angket Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan dan Penggunaan Evaluasi Pembelajaran

Dimensi	Indikator	Item
Perencanaan evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan tujuan • Penetapan aspek evaluasi (kognitif, afektif, psikomotorik) • Penilaian Teknik evaluasi • Penyusunan alat ukur • Penentuan kriteria • Frekuensi evaluasi 	1,2,3,4,5,6
Perencanaan kinerja guru dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan materi evaluasi • Sumber materi evaluasi 	7,8,9,10,11,12,13

	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi guru terhadap siswa saat pelaksanaan evaluasi • Disiplin dalam proses evaluasi • Penggunaan media evaluasi • Penilaian terhadap kompetensi proses evaluasi • Membahas lembar kinerja siswa 	
Penyusunan soal tes	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan soal • Kesesuaian soal dengan materi • Tipe soal • Validitas dan reliabilitas • Daya pembeda 	14,15,16,17,18
Pengolahan dan analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian skor atau angka • Identifikasi daya serap siswa 	19,20
Interpretasi dan tindak lanjut hasil evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun profil kelas • Penentuan kualitas murid • Memberikan kartu control ibadah • Penyusunan program remedial dan pengayaan • Menciptakan komunikasi yang efisien terhadap teman sejawat, orang tua dan masyarakat 	21,22,23,24,25

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu kepala sekolah SMAN 16 Makassar sehingga diperoleh data dan informasi tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik.

D. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain. Untuk mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini atau juga disebut sebagai rumus analisis deskriptif kuantitatif:

1) Rentang kelas

Rentang data (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu. Rumusnya adalah:

$$R = X_t - X_r$$

Dimana:

R = Rentang

X_t = Data Terbesar dalam Kelompok

X_r = Data Terkecil dalam Kelompok⁵

2) Jumlah kelas interval/ Banyaknya kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data responden

Log = logaritma⁶

3) Panjang kelas interval

Panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana:

P = panjang kelas

R = Rentang

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 173.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.

K = jumlah kelas interval⁷

- 4) Menghitung nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum F.X}{N}$$

Dimana:

M = Mean untuk data bergolongan

F = Frekuensi

N = jumlah data yang tergolong⁸

- 5) Menghitung nilai standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - x)^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum f_i$ = Frekuensi

$\sum X$ = Total Skor peserta didik

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Total Skor Peserta Didik

N = Populasi.⁹

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 175.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 176.

6) Interpretasi skor responden¹⁰**Tabel 3.3**

Kategori

Keterangan	Kategorisasi
85 – 100	Sangat Tinggi
65 – 84	Tinggi
55 - 64	Sedang
35 - 54	Rendah
0 - 34	Sangat Rendah

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 21.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 16 Makassar Kecamatan Makassar

Sekolah ini bernama SMAN 16 Makassar yang dibuka pada tahun 1992 yang merupakan salah satu sekolah negeri yang dibangun oleh pemerintah, bertempat di Jalan Ammana Gappa No.8, Kelurahan Makassar Kecamatan Ujung pandang Kota. Makassar Provinsi Sulawesi Selatan kode pos 90111. Identitas sekolah SMA Negeri 16 Makassar adalah dengan nomor statistik 301296007016 dan NSPN 40311950.

SMAN 16 Makassar telah mengalami beberapa masa kepemimpinan dengan masa kepemimpinan terakhir menjabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang adalah Bapak Drs. Yusuf, M. Pd. Telah terjadi pula sekian kali renovasi sekolah dan kini renovasi atau penambahan ruangan sedang berlangsung. Dan sekarang yang menjadi kebanggaan pula adalah SMAN 16 terpilih juga sebagai *Green School* karena terdapat banyak pepohonan rindang di sana.

2. Visi dan Misi SMAN 16 Makassar Kecamatan Makassar

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul, kompetitif berkarakter sesuai nilai-nilai IMTAQ dan budaya bangsa.

b. Misi:

- 1) Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa

- 3) Tersedianya sarana pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal
- 4) Terpeliharanya suasana lingkungan yang kondusif

3. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas mengajar yang tentunya memiliki kecakapan untuk membina peserta didik dan mendidik secara professional untuk membangun bangsa. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari kantor SMAN 16 Makassar Kecamatan Makassar menunjukkan guru yang ada di SMAN 16 Makassar Kecamatan Makassar seluruhnya 56 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1

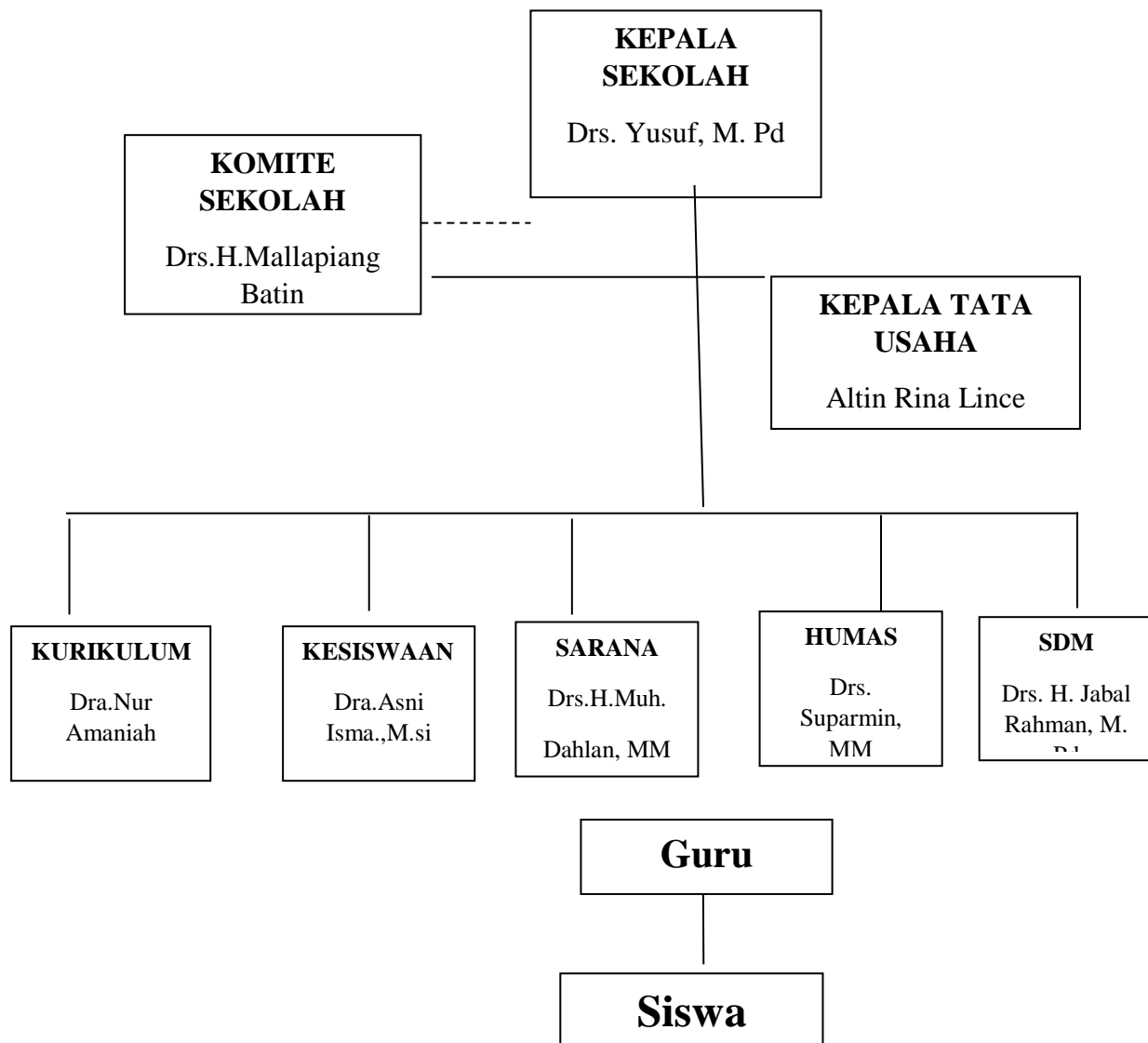
Keadaan Guru SMAN 16 Makassar TA 2019/2020

No	Jabatan	Jenis Kelamin		Pangkat	
		L	P	IV	III
1	PNS	14	31	37	8
2	Non PNS	5	9	-	-
Jumlah		19	40	37	8

4. Struktur Organisasi SMAN 16 Makassar

Adapun struktur organisasi SMAN 16 Makassar dapat dilihat pada table di bawah ini :

Struktur Organisasi SMA Negeri 16 Makassar



Dari struktur organisasi di atas dapat dipahami bahwa terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik jika ada hubungan kerjasama antara berbagai unsur, mulai dari kepala sekolah dan jajarannya sebagai mitra kerja sampai kepada orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah sebagai penunjang terlaksananya pendidikan di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan obyek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai obyek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sarana pokok dalam proses belajar mengajar adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk dapat mengetahui keadaan siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMAN 16 Makassar TA 2019/2020

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	Kelas X	160	240	400
2.	Kelas XI	170	186	356
3.	Kelas XII	140	250	390
JUMLAH				1.146

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Saran dan prasarana pendidikan merupakan suatu faktor yang penting karena dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, fasilitas yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan afektif.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan keahlian guru dalam proses belajar mengajar, namun ada faktor lain tidak bisa diabaikan yakni sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah tersebut.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada pada SMAN 16 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMAN 16 Makassar TA 2018/2019

No	Jenis Ruangan, Gedung, dll	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan kelas untuk siswa	31	Baik
2.	Ruangan tata usaha	1	Baik
3.	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruangan guru	1	Baik
6.	Lapangan olah raga	1	Baik
7.	Laboratorium	3	Baik
8.	Ruang BP	1	Baik
9.	Ruang Serbaguna	3	Baik
10.	Wc/kamar mandi	4	Baik
11.	Koperasi	1	Baik
12.	Halaman sekolah	1	Baik
13.	Laboratorium	4	Baik

No	Jenis Ruangan, Gedung, dll	Jumlah	Keterangan
14.	Mushollah	1	Baik
15	Perpustakaan	1	Baik
16	Tempat parkir	3	Baik
17	Kantin	5	Baik
18	Rumah jaga	1	Baik

7. Deskriptif Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar di SMAN 16 Makassar

Data penelitian tentang kemampuan guru PAI dalam menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi di SMAN 16 Makassar, peneliti dapatkan melalui angket yang diberikan kepada guru pendidikan agama islam yang berjumlah 3 orang.

Selain itu peneliti juga memperoleh data melalui wawancara. Wawancara peneliti lakukan kepada kepala sekolah SMAN 16 Makassar untuk mendapatkan data mengenai upaya atau program yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru pendidikan agama islam di SMAN 16 Makassar.

Angket yang diberikan kepada responden ada 52 soal yang diajukan, yaitu 25 soal yang diajukan untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam menyusun instrumen evaluasi. Hal ini meliputi perencanaan evaluasi, penyusunan soal tes, analisis evaluasi pembelajaran dan interpretasi tindak lanjut hasil evaluasi, sedangkan 27 soal berikutnya diajukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang di terapkan di SMAN 16 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru pendidikan agama islam yang terdiri dari 3 orang, penulis memperoleh data melalui angket yang diisi oleh

guru, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing ítem soal dan di sajikan dalam bentuk tabel. Adapun langkah-langkah dalam menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 80 - 57 \\ &= 23 \end{aligned}$$

b. Banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} I &= 1 + (3,33) \log n \\ &= 1 + (3,33) \log 3 \\ &= 1 + (3,33) 0,47 \\ &= 4,8 / 5 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{23}{3} \\ &= 4,6 / 5 \end{aligned}$$

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi, Nilai Mean, Standar Deviasi dan Persentase Angket

Interval	Xi	Fi	Fi. Xi	Xi- X	(Xi-X) ²	Fi (Xi-X) ²	Persentase %
57 – 61	59	1	59	-10	100	100	33,33%
62 – 66	64	0	0	-5	25	0	0%
67 – 81	74	2	148	5	25	50	66,67%
Jumlah	197	3	207	-10	150	150	100%

d. Menghitung Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\ &= \frac{207}{3} = 69\end{aligned}$$

e. Menghitung Nilai Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1}\right)} \\ &= \sqrt{\frac{150}{3-1}} \\ &= \sqrt{75} = 8,66\end{aligned}$$

Hasil analisis deskriptif kemampuan guru PAI dalam menyusun instrumen evaluasi setelah dilakukan tes angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Analisis Data Angket Kemampuan Guru PAI Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar SMAN 16 Makassar

Statistik Deskriptif	Hasil Angket
Jumlah Sampel	3
Skor Maksimun	80
Skor Minimum	57
Rata-rata	69
Standar Deviasi	8,66

Sumber: Hasil angket kemampuan guru PAI menyusun instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik di SMAN 16 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket terhadap kemampuan guru PAI menyusun instrumen evaluasi hasil belajar diperoleh nilai rata-rata yaitu 69.

Untuk menentukan kategori kemampuan guru PAI menyusun instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik, di mana interval nilai pengkategorian dengan rentang (0 – 100) sehingga kategori skor tingkat kemampuan guru PAI menyusun instrumen evaluasi hasil belajar, dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.6

Kategori Skor Tingkat Kemampuan Guru PAI Menyusun Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	0 – 34	0	0%	Sangat Rendah
2.	35 – 54	0	0%	Rendah
3.	55 – 64	1	33,33%	Sedang
4	65 – 84	2	66,67%	Tinggi
5.	85 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		3	100%	

Sumber: Hasil angket kemampuan guru PAI menyusun instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik SMAN 16 Makassar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru PAI menyusun instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik yaitu tidak terdapat guru pada kategori sangat rendah (0%), pada kategori rendah terdapat 0 guru (0%), pada kategori sedang terdapat 1 guru (33,33%), pada kategori tinggi terdapat 2 (66,67%), dan tidak terdapat guru pada kategori sangat tinggi (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan guru PAI menyusun instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase (66,67) guru pendidikan agama islam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Yusuf, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 16 Makassar megemukakan bahwa:

“Guru PAI mengetahui macam-macam teknik evaluasi dan perencanaan sebelum dilaksanakannya evaluasi. Ada 2 teknik evaluasi yaitu teknik tes dan teknik non tes. Guru PAI kadang-kadang menggunakan kedua teknik evaluasi tersebut tetapi disesuaikan dengan materi yang akan dievaluasi dan jarang mengkombinasikan kedua teknik tersebut karena agak ribet dan lebih sering menggunakan teknik tes sebab acuannya jelas. Guru PAI di SMAN 16 Makassar telah memenuhi kriteria kemampuan menyusun instrumen evaluasi akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dalam menyusun instrumen evaluasi itu sendiri.”¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam di SMAN 16 Makassar memenuhi kriteria kemampuan menyusun instrumen evaluasi serta memahami dan mengetahui perencanaan dan teknik sebelum dilaksanakannya evaluasi. Akan tetapi guru PAI kadang-kadang tidak mengkombinasikan kedua teknik evaluasi tersebut yaitu teknik tes dan non tes.

8. Deskriptif Kemampuan Guru PAI dalam Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar di SMAN 16 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru pendidikan agama islam yang terdiri dari 3 orang, penulis memperoleh data melalui angket yang diisi oleh guru, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing ítem soal dan di sajikan dalam bentuk tabel. Adapun langkah-langkah dalam menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

¹Yusuf, Kepala Sekolah SMAN 16 Makassar, *Wawancara*, 15 Maret 2019.

a. Rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 79 - 52 \\ &= 27 \end{aligned}$$

b. Banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} I &= 1 + (3,33) \log n \\ &= 1 + (3,33) \log 3 \\ &= 1 + (3,33) 0,47 \\ &= 4,8 / 5 \end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{27}{3} \\ &= 5,4 / 5 \end{aligned}$$

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi, Nilai Mean, Standar Deviasi dan Persentase Angket

Interval	Xi	Fi	Fi. Xi	Xi- X	(Xi-X) ²	Fi (Xi-X) ²	Persentase %
52 – 56	56	1	54	-10	100	100	33,33%
57 – 61	59	0	0	-5	25	0	0%
62 – 66	64	0	0	5	0	0	0%
67 – 71	69	2	138	5	25	50	66,67%
Jumlah	246	3	192	-10	150	150	100%

d. Menghitung Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} \\ &= \frac{192}{3} = 64\end{aligned}$$

e. Menghitung Nilai Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n-1}\right)} \\ &= \sqrt{\frac{150}{3-1}} \\ &= \sqrt{75} \\ &= 8,66\end{aligned}$$

Hasil analisis deskriptif kemampuan guru PAI dalam menggunakan instrumen evaluasi setelah dilakukan tes angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

**Analisis Data Angket Kemampuan Guru PAI Menggunakan Instrumen
Evaluasi Hasil Belajar SMAN 16 Makassar**

Statistik Deskriptif	Hasil Angket
Jumlah Sampel	3
Skor Maksimun	79
Skor Minimum	52
Rata-rata	64
Standar Deviasi	8,66

Sumber: Hasil angket kemampuan guru PAI menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik di SMAN 16 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket terhadap kemampuan guru PAI menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar diperoleh nilai rata-rata yaitu 64.

Untuk menentukan kategori kemampuan guru PAI menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik, di mana interval nilai pengkategorian dengan rentang (0 – 100) sehingga kategori skor tingkat kemampuan guru PAI menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar, dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.9

Kategori Skor Tingkat Kemampuan Guru PAI Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	0 – 34	0	0%	Sangat Rendah
2.	35 – 54	0	0%	Rendah
3.	55 – 64	1	33,33%	Sedang
4.	65 – 84	2	66,67%	Tinggi
	85 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		3	100%	

Sumber: Hasil angket kemampuan guru PAI menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik SMAN 16 Makassar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru PAI menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik yaitu tidak terdapat guru pada kategori sangat rendah (0%), pada kategori rendah terdapat 0 guru (0%), pada kategori sedang terdapat 1 guru (33,33%), pada kategori tinggi terdapat 2 guru (66,67%), dan tidak terdapat guru pada kategori sangat tinggi (0%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan guru PAI menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase (66,67) guru pendidikan agama islam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Yusuf, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 16 Makassar megemukakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran sangat penting bagi kemajuan sekolah sebab dengan adanya evaluasi kita tau kualitas sekolah, prestasi siswa, dan keberhasilan pendidikan disekolah tersebut. Guru PAI seharusnya melaksanakan evaluasi yang ideal itu setiap akhir pelajaran sehingga guru dapat mengetahui prestasi siswa naik atau turun sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan maupun kesulitan belajar siswa. Tapi dari pihak sekolah sendiri lebih mengutamakan DISPORA untuk menentukan jadwal evaluasi semester (ujian semester) maupun evaluasi akhir sekolah (ujian akhir sekolah). Evaluasi sangat berperan dalam mengetahui seberapa dalam pemahaman dan pelaksanaan materi-materi belajar baik itu dari sisi efektifnya maupun praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Peranannya berguna bagi guru untuk mengetahui kelemahan-kelemahan proses belajar sehingga untuk kedepannya guru dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat dalam pelaksanaan belajar mengajar. Guru PAI di SMAN 16 Makassar telah memenuhi kriteria kompetensi keguruan akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dalam memahami teknik dan prosedur evaluasi dengan cukup baik, akan tetapi pada pelaksanaannya kurang diterapkan secara optimal.”²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru PAI di SMAN 16 Makassar telah memenuhi kriteria kompetensi keguruan akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dalam memahami teknik dan prosedur evaluasi dengan baik, akan tetapi kemampuan menggunakannya kurang diterapkan secara optimal.

B. Pembahasan

Kualitas hasil pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru, karena guru dalam proses belajar mengajar tetap memegang peranan penting, posisi guru dalam

²Yusuf, Kepala Sekolah SMAN 16 Makassar, *Wawancara*, 15 Maret 2019.

proses belajar mengajar belum dapat digantikan dengan alat atau teknologi, teknologi merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sebab dalam belajar mengajar lebih diutamakan unsur manusiawinya seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, karakter, kebiasaan yang mendukung dan diharapkan dilaksanakan oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai.³

Kepribadian guru akan mempengaruhi perilaku peserta didik mereka, kemampuan guru untuk membangun hubungan yang sehat dengan peserta didik mereka, gaya mengajar mereka, persespsi-persepsi, dan pengharapan-pengharapan mereka tentang diri mereka sendiri sebagai guru, dan harapan-harapan dari peserta didik sebagai seorang yang sedang belajar. Pengajaran yang berhasil oleh guru diukur oleh prestasi peserta didik oleh masyarakat, untuk diperlukan guru yang mampu membangun hubungan manusiawi yang memuaskan dan menciptakan suatu etos ruang kelas yang hangat, mendukung dan mampu menerima peserta didik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Sikap guru dalam menciptakan suasana yang hangat, mendukung, komunikasi antar pribadi yang lancar akan memudahkan penampilan peserta didik.

Menurut Mulyasa kemampuan ini meliputi tingkat kecerdasan, kreativitas, catat fisik dan perkembangan kognitifnya, (2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Terdapat tiga macam kegiatan dalam perancangan yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu identifikasi keutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran, (3) evaluasi dan hasil belajar. Evaluasi dan hasil belajar memiliki berbagai macam jenisnya, seperti yang disebutkan Mulyasa yaitu penilaian kelas, tes

³Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif* (Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 13, 2010), h. 44-46.

kemampuan dasar, penilaian akhir dari satuan pendidikan dan sertifikasi, *bercmarking*, serta penilain program, (4) pengembangan potensi peserta didik. Dalam mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dijabarkan Mulyasa yaitu kegiatan ekstraurikuler, pengayaan dan remedial serta bimbingan dan konseling.⁴

Kemampuan professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan yang mendalam yang memunngkinkan membimbing peserta didik dan memenuhi standar nasional pendidikan. Terdapat sepuluh kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolak ukur kinerjaya sebagai pendidik professional, diantaranya sebagai berikut: (1) Guru dituntut menguasai bahan ajar, (2) Guru mampu mengolah program belajar mengajar, (3) Guru mampu mengolah kelas, (4) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran, (5) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) Guru mampu mengolah interaksi belajar mengajar, (7) Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK, (9) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, (10) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

Secara umum yang dimaksud dengan insrumen evaluasi adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat ukur atau pengumpulan data mengenai variable dalam bidang penelitian instrument diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian

⁴Fitri Yulianti, "Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Tarbawi* 1 No. 2 (2012), h.113.

untuk kebutuhan penelitian, sedangkan dalam bidang pendidikan instrumen digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, keberhasilan proses belajar mengajar dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu.⁵

Pada dasarnya instrumen evaluasi dapat dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Yang termasuk kelompok tes adalah prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, tes kemampuan akademik, sedangkan yang termasuk dalam kelompok non tes adalah sikap, skala penilaian, observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 3 orang guru mata pelajaran pendidikan agama islam tentang kemampuan guru PAI dalam menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi di SMAN 16 Makassar yaitu:

Kemampuan guru PAI dalam menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi di SMAN 16 Makassar berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan memperhatikan 3 guru mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai sampel. Dimana guru yang berada di kategori sangat rendah yaitu 0 atau 0%, guru yang berada dalam kategori rendah yaitu 0 atau 0%, guru yang berada dalam kategori sedang yaitu 1 atau 33,33% , guru yang berada pada kategori tinggi 2 atau 66,667%, dan guru yang berada pada kategori sangat tinggi 0 atau (0%). Sedangkan kemampuan guru PAI dalam menggunakan instrumen evaluasi di SMAN 16 Makassar berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan memperhatikan 3 guru sebagai sampel.

⁵Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 20.

Dimana guru yang berada pada kategori sangat rendah 0 atau 0% guru yang berada di kategori rendah 0 atau 0% guru yang berada dalam kategori sedang, 1 atau 33,33%, guru yang berada pada kategori tinggi 2 atau 66,67%, dan guru yang berada pada kategori sanagt tinggi 0 atau 0%.

Maka dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru pendidikan agama islam dalam menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar di SMAN 16 Makassar dimulai dari merencanakan, menyusun soal, menganalisis dan mengolah hasil evaluasi serta menginterpretasi dan menindaklanjuti adalah berada pada kategori tinggi, hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara kepala SMAN SMAN 16 Makassar yang mengatakan bahwa “Guru di SMAN 16 Makassar telah memenuhi kriteria kompetensi keguruan akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dalam memahami teknik dan prosedur evaluasi dengan cukup baik, akan tetapi pada pelaksanaannya kurang diterapkan secara optimal.”

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 16 Makassar. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik berada pada kategori “tinggi” hal ini di peroleh dari analisis hasil angket diperkuat oleh wawancara.

Sebagian besar sudah berjalan berdasarkan langkah-langkah evaluasi pendidikan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut dimulai dari merumuskan perencanaan evaluasi, menyusun soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes yang kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasi serta menindak lanjuti hasil evaluasi. Hal itulah yang diterapkan di SMAN 16 Makassar, yaitu pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI.

B. *Implikasi Penelitian*

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini hanyalah sebagai acuan seluruh guru pada setiap lembaga pendidikan tertentu kedepannya dan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kinerja guru sehingga dapat dinilai berhasil dalam segi aplikasi dan penerapannya di lapangan. Berikut saran penulis diantaranya :

1. Meskipun guru pendidikan agama Islam di SMAN 16 Makassar telah memiliki kemampuan “tinggi” dalam penyusunan dan penggunaan instrumen evaluasi, akan lebih baik lagi apabila guru pendidikan agama islam di SMAN 16

Makassar lebih memperhatikan lagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran agar lebih meningkat dengan selalu membuat kisi-kisi butir soal agar isi yang dimaksud di dalam soal lebih terarah, menyusun profil kemajuan kelas agar guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan komponen pembelajaran, dan juga dengan membantu para siswa dalam memberikan arahan cara penyelesaian soal-soal yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

2. Guru sebagai evaluator sudah seharusnya dapat melaksanakan proses evaluasi dengan baik, oleh karena itu, guru diharapkan lebih memperkaya skill kompetensinya dalam evaluasi dengan lebih memahami lagi tentang teknik dan prosedur evaluasi pendidikan hingga menafsirkan hasil dari pelaksanaan evaluasi tersebut dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Pihak sekolah juga hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap laporan hasil evaluasi dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kemampuan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
4. Guru diharapkan selalu meningkatkan kompetensi dan selalu mencari inovasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa, diharapkan selalu memperhatikan teknik dan instrumen penilaian yang sudah direncanakan sebelum materi pembelajaran dimulai dengan dengan sebaik-baiknya, dan

dalam menyampaikan materi hendaknya mengetahui kemampuan dan psikologis siswa sehingga materi itu dapat diterima dengan baik oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Endang Lusiati, “Pengaruh Kemampuan Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap MOTIVASI belajar PKn Siswa Kelas X di MAN 1 Poncowati Terbangi Besar Lampung Tengah tahun pelajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Palangkaraya: Universitas Lampung, 2011).
- Gudnanto, dan Rahardjo, Susilo. *Pemahaman Individu (Teknik Non Tes)*. Kudus: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Jejen. A.M., Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik..* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015).
- Mulyasa. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyono, Djali. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif* (Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 13, 2010).
- Ngalim, Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Purwanto M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cet. 12; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Ratnawulan, Elis. dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,” dalam *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2005*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2005.

- Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalm *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2005*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2005.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik da Kompetensi Guru” dalm *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2007*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2007.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalm *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2003.
- Sabri , M. Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Samana. *Professionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Setiadi, Hari. “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”. Jakarta: UHAMKA Jakarta, 2016.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sofyan, Ahmad, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Cet. 1. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Cet.3; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. VI, Bandung Alfabeta, 2008.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Syamsudduha. St., *Penilaian Berbasis Kelas*. Cet; 1, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2014.
- Thoha , M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- www. dikmenu.go.id. *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*.
- Yulianti, Fitri. “Hubungan Kompotensi Paedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI”, *Jurnal Tarbawi* 1 No. 2 (2012).
- Yusuf, Kepala Sekolah SMAN 16 Makassar, *Wawancara*, 15 Maret 2019.

Yusuf, Tayar. Dan Etek, Jurnalis. *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*. Cet. 1; Jakarta: IND-HILL-CO, 1987.

Lembaran Angket

Kinerja Guru dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

Petunjuk pengisian : berikan tanda (X) pada pilihan jawaban dalam kolom skor

keterangan kolom:

4 : Selalu (S)

3 : Sering (S)

2 : Kadang-kadang (KK)

1 : Tidak Pernah (TP)

NO	PERNYATAAN	S	S	KK	TP
1	Guru merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi				
2	Guru merumuskan tujuan evaluasi sesuai dengan karakteristik peserta didik				
3	Guru menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi				
4	Guru memilih dan menentukan teknik evaluasi (tes/nontes) yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi				
5	Guru membuat kisi-kisi butir soal				
6	Guru menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) dalam evaluasi pembelajaran				

7	Guru menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran				
8	Guru memberikan komentar dan pembahasan kembali terhadap tugas-tugas siswa yang telah dikerjakan siswa				
9	Guru memberikan kartu kontrol ibadah shalat kepada siswa				
10	Guru menjalin komunikasi terhadap teman siswa, orang tua dan masyarakat dalam mengevaluasi afektif				
11	Guru menggunakan kisi-kisi butir soal sebagai dasar penyusunan tes				
12	Guru memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan indikator pada saat penyusunan butir-butir soal				
13	Guru mengevaluasi aspek afektif dengan menggunakan instrumen non tes				
14	Guru menentukan jumlah butir soal,sesuai dengan submateri				

15	Guru memperhatikan validitas dan reliabilitas butir soal dalam pembuatan soal				
16	Guru mempertimbangkan taraf kesukaran dalam penulisan soal				
17	Guru memperhatikan daya pembeda pada setiap penulisan butir soal				
18	Guru memperhatikan kesesuaian antara tipe soal dengan materi pelajaran				
19	Guru melakukan verifikasi data				
20	Guru mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam pemahaman suatu materi, dengan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal.				
21	Guru menyamakan dengan soal yang diteskan sebelumnya dalam pembuatan soal remedial,				
22	Guru menindak lanjuti setiap hasil evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar mengajar				
23	Guru mengubah metode atau teknik mengajar setelah diadakannya evaluasi pembelajaran				

24	Guru menganalisis dan menyimpulkan dan mengambil keputusan untuk menindak lanjuti proses belajar mengajar Setelah hasil evalausi diolah,				
25	Guru memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang nialinya sering di bawah standar				

Kinerja Guru dalam Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

Petunjuk pengisian : berikan tanda (X) pada pilihan jawaban dalam kolom skor

keterangan kolom:

4 : Selalu (S)

3 : Sering (S)

2 : Kadang-kadang (KK)

1 : Tidak Pernah (TP)

NO	PERNYATAAN	S	S	KK	TP
1	Guru mengkaitkan materi evaluasi PAI dengan kehidupan sehari-hari				
2	Guru menyampaikan materi evaluasi dengan jelas dan menarik				
3	Guru menggunakan salah satu sumber buku sebagai acuan dalam evaluasi				
4	Guru menggunakan sumber lain di samping buku acuan yg relevan dengan materi evaluasi				
5	Guru memperlakukan siswa sebagai pribadi yang utuh				

6	Guru memperlakukan siswa dengan adil tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial				
7	Guru menciptakan interaksi yang positif antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa				
8	Guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri evaluasi pembelajaran				
9	Guru menggunakan alat peraga dan memanfaatkan media dalam evaluasi				
10	Guru menggunakan metode evaluasi yang bervariasi				
11	Guru melakukan penilaian terhadap tugas terstruktur dan portofolio				
12	Guru menilai hasil tugas/tes siswa dengan objektif dan adil				
13	Guru memberikan materi tentang al - Qur'an, menggunakan tes lisan				
14	Guru menyiapkan kunci jawaban pada saat penyusunan soal				

15	Guru memberikan tugas untuk mengevaluasi proses belajar mengajar kecuali tes				
16	Guru memberitahukan skor pada setiap butir soal yang akan dijawab oleh siswa				
17	Guru memberitahukan setiap hasil evaluasi kepada siswa				
18	Guru membahas kembali hasil evaluasi yang telah dilaksanakan setelah diolah				
19	Guru membantu cara penyelesaian, jika ada soal-soal yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa				
20	Guru melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya				
21	Guru menyusun profil kemajuan siswa				
22	Guru mengadakan perbaikan terhadap siswa yang nilainya kurang dari standar setelah evaluasi dilaksanakan				
23	Guru membatasi melakukan perbaikan yang nilainya kurang dari KKM				

24	Guru memeriksa peningkatan nilai siswa setelah dilakukannya remedial				
25	Guru melanjutkan ke materi berikutnya apabila terdapat setengah dari jumlah siswa di kelas memerlukan perbaikan				
26	Guru memberikan pelajaran tambahan kepada seluruh siswa untuk memperbaiki proses belajar mengajar				
27	Guru memberikan tugas tambahan kepada murid yang nilainya kurang disamping tes remedial				

Tabel 4.1**Keadaan Guru SMA NEGERI 16 Makassar**

NO	NAMA/ NIP	PANGKAT / GOL. RUANG	GURU BIDANG STUDY
1.	Drs. Yusuf, M. Pd 19580505 198601 1 003	Pembina / IV/a	Penjaskes
2.	Dra. Hj. Nur Aisyah, MM 19581225 198603 2 012	Pembina Utama Muda IV/c	Biologi
3.	Dra.Hj.Nurhayati 19590131 198603 2 005	Pembina, Tk.1, IV/b	Bimbingan Konseling
4.	Drs. Mahir 19621231 198603 1 260	Pembina, Tk. 1 IV/b	Fisika
5.	Dra.Nur Amaniah 19630524 198603 2 011	Pembina, Tk.1, IV/b	Biologi
6.	Drs. Amiruddin Rumallah 19630424 198803 1 015	Pembina, Tk. 1 IV/b	Pend.Jasmani
7.	Dra.Hj.Nursiah 19591112 198403 2 005	Pembina, Tk.1 IV/b	Bimbingan Konseling
8.	Jagus,S.Pd 19690805 199512 1 001	Pembina, Tk.1 IV/b	Bimbingan Konseling
9.	Dra.Mannawara Nonci 19590511 198603 2 008	Pembina, Tk.1 IV/b	Sosiologi
10.	Drs. H.Muhammad Dahlan, MM 19631231 198603 1 265	Pembina, Tk.1 IV/b	Geografi
11.	Drs. Salmah G 19620605 198703 2 010	Pembina, Tk.1 IV/b	Matematika
12.	Dra. Asni Isma, MM 19621228 198803 2 007	Pembina, Tk.1 IV/b	Bahasa Indonesia
13.	Drs. Junius Marpa Rego M,Pd 19660626 199412 1 004	Pembina, Tk. 1, IV/b	Matematika
14.	Dra. Hj. Suhartini, M.Pd 19680515 199303 2 008	Pembina, Tk. 1, IV/b	Bahasa Indonesia
15.	Drs. Hj.Suriani	Pembina, Tk.1, IV/b	Geografi

	19581231 198803 2 043		
16.	Drs.H.Jabal Rahman, M.Pd 19680101 199303 1 034	Pembina, Tk.1, IV/b	Pendidikan Agama Islam
17.	Dra.Darmiati Suria 19581231 198603 2 078	Pembina, Tk.1, IV/b	PKN
18.	Dra. St. Patimah 19620506 199303 2 003	Pembina, Tk. 1, IV/b	Bahasa Jerman
19.	Drs. Suparmin, MM 19611231 198803 1 123	Pembina, Tk.1, IV/b	Fisika
20.	Dra. Selerina Tangke 19630918 198903 2 006	Pembina, Tk.1, IV/b	Ekonomi
21.	Dra.Hj. Jumriani 19670727 199303 2 016	Pembina, Tk. 1, IV/b	Fisika
22.	Dra.Hj.Yusriani, M.Pd 19640510 199403 2 008	Pembina, Tk. 1, IV/b	Sejarah
23.	Drs. H. Muh. Dafir B. MM	Pembina, Tk.1, IV/b	Kimia
24.	Dra. Hj.Nurfaedah 19601202 198602 2 002	Pembina, Tk.1, IV/b	Biologi
25.	Dra.Hj.Nurhaeni Yaha 19590622 198603 2 006	Pembina, Tk.1, IV/b	Sosiologi
26.	Drs.Bahrhun 19620409 198703 1 016	Pembina, Tk.1, IV/b	Biologi
27	Dra.Farial 19631114 198703 2 008	Pembina, Tk.1 IV/b	Fisika
28	Dra. Nurida 19610527 198803 2 006	Pembina, Tk.1, IV/b	PKN/ Keterampilan
29	Suprpti. S.Pd 19671218 199103 2 005	Pembina,Tk.1, IV/b	Matematika
30	Dra. Suharpon 19630517 198803 2 012	Pembina, Tk.1, IV/b	Sejarah
31	Dra.Asra Ali 19670915 199203 2 007	Pembina, Tk.1, IV/b	Keterampilan
32	Dra.Susi Marliah 19680302 199303 2 011	Pembina, Tk.1, IV/b	Bahasa Inggris
33	Hj.Emma,S.Pd,M.A.P 19641102 198903 2 009	Pembina, Tk.1, IV/b	Kimia
34	Syamsiah Arif,M.Pd 19640316 198903 2 015	Pembina, Tk.1, IV/b	Kimia

35	Dra.Maulidi,M.Pd 19680212 199802 2 003	Pembina, Tk.1, IV/b	Bahasa Indonesia
36	Drs. Abd. Halim Jaya, M. Pd	Pembina, IV/b	Penjaskes
37	Drs. Fajar Panca 19591017 198603 1 020	Pembina, IV/a	Pend.Jasmani
38	Thamrin, S.Pd 19571231 198303 1 257	Pembina, IV/a	Bahasa Indonesia
39	Dra.Hj. Jamilah 19580131 199003 2 001	Pembina, IV/a	Pend. Agama Islam
40	Dra.Wahidah Arsjad 19681215 199412 2 004	Pembina, IV/a	Kimia
41	Ratna,S.Pd 19720805 199603 2 006	Pembina, IV/a	Bahasa Inggris
42	Ardiansyah,M.Pd 19740222 200212 1 006	Pembina, IV/a	Bahasa Inggris
43	R a h m i 19700405 199301 2 003	Pembina, IV/a	Kimia
44	Nirwana,S.S 19730522 200502 2 003	Pembina, IV/a	Bahasa Inggris
45	Musykahariana,S.Pd 19790906 200502 2 004	Penata, Tk.1, III/d	Matematika
46	Lilis Yulianingsih, S. Pd 19640307 198903 2 005	Penata, III/c	Ekonomi
47	Suryanti, S.Pd 19760702 200604 2 004	Penata, III/c	Bahasa Indonesia
48	Syarif Husain A,S.Pd.I,M.Pd.I 19770702 200801 2 026	Penata, III/c	Pendidikan Agama Islam
49	Haruna, S.Pd 19660415 200502 1 001	Penata, III/c	Penddikan Seni Rupa
50	Mustanni, M.Pd 19751231 200801 2 032	Penata, III/c	Matematika
51	Ichram Gunansyah, S.Psi 19821001 201001 1 024	Penata muda, Tk.1, III/b	Bimbingan Konseling
52	Drs. Muhammad Agus	-	SBK

53	Mathius Limbongan, S. Pd	-	Pendidikan Agama Kristen
54	Muh. Yusuf, S.Kom	-	TIK
55	Sufianti Amirudin, S.Kom	-	TIK
56	Siti Fatimah, S. Pd	-	Seni Tari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SMA Negeri 16 Makassar
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X /Ganjil
Alokasi Waktu : 12 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> ; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	3.1.1. Menjelaskan <i>asbabun nuzul Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> ; 3.1.2. Menyebutkan arti <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> ; 3.1.3 Menjelaskan isi kandungan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> ;

	3.1.4 Menjelaskan isi kandungan hadits tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).
4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> .	4.1.1.1 Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> .
	4.1.1.2 Mengidentifikasi kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> dalam <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan fasih dan lancar.	4.1.2.1 Menghafal QS. al-Hujurat (49): 10 dan 12
	4.1.2.2 Menghafal hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).
4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , serta hadis terkait.	4.1.3.1 Mengimplementasikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , serta hadis terkait.

C. Materi Pembelajaran

“ *Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10* serta Hadis terkait tentang perilaku kontrol diri (*Mujahadah an-nafs*), Prasangka baik (*Husnuzzan*), dan Persaudaraan (*Ukhuwah*)”

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 Jam Pelajaran)

Indikator : 3.1.1. Menjelaskan *asbabun nuzul Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*;

4.1.1.1 Mendemonstrasikan bacaan *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*, sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*.

No .	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. • Memulai pembelajaran dengan tadarus Al Qur`an dengan membaca ayat-ayat pilihan • Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya • Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai • Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi/berdiskusi, menyusun bahan presentasi/asosiasi dan mengkomunikasikan sampai membuat kesimpulan pelajaran serta penilaian • Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. - Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) melalui tayangan video atau media lainnya. - Menanyakan cara membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10, - Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, serta hadits terkait. - Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 sesuai dengan hukum bacaan tajwid; - Menterjemahkan Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; - Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. - Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait 	105 menit

No .	Kegiatan	Waktu
	- Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok	
3.	Kegiatan Akhir (Penutup) <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kesimpulan pelajaran. • Melaksanakan penilaian dan refleksi kegiatan pembelajaran. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Memberi tugas kelompok untuk menyusun laporan tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) • Menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca doa kafaratul majlis • Salam 	10 Menit

2. Pertemuan Kedua (3 Jam Pelajaran)

- Indikator:** 3.1.2. Menyebutkan arti *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12;*
 4.1.1.2 Mengidentifikasi kaidah tajwid dan *makharijul huruf* dalam *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*

No .	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. • Memulai pembelajaran dengan tadarus Al Qur'an dengan membaca ayat-ayat pilihan • Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya • Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai • Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi/berdiskusi, menyusun bahan presentasi/asosiasi dan mengkomunikasikan sampai membuat kesimpulan pelajaran serta penilaian 	20 menit

No .	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) melalui tayangan video atau media lainnya. Menanyakan cara membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10, Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, serta hadits terkait. Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 sesuai dengan hukum bacaan tajwid; Menterjemahkan Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok 	105 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun kesimpulan pelajaran. Melaksanakan penilaian dan refleksi kegiatan pembelajaran. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya Memberi tugas kelompok untuk menyusun laporan tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) Menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca doa kafaratul majlis Salam 	10 menit

3. Pertemuan Ketiga (3 Jam Pelajaran)

Indikator: 3.1.3 Menjelaskan isi kandungan *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*;

4.1.2.1 Menghafal QS. al-Hujurat (49): 10 dan 12

No .	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.• Memulai pembelajaran dengan tadarus Al Qur`an dengan membaca ayat-ayat pilihan• Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya• Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai• Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi/berdiskusi, menyusun bahan presentasi/asosiasi dan mengkomunikasikan sampai membuat kesimpulan pelajaran serta penilaian• Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">- Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait.- Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) melalui tayangan video atau media lainnya.- Menanyakan cara membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10,- Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, serta hadits terkait.- Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 sesuai dengan hukum bacaan tajwid;	105 menit

No .	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Menterjemahkan Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; - Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. - Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait - Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok 	
3.	Kegiatan Akhir (Penutup) <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kesimpulan pelajaran. • Melaksanakan penilaian dan refleksi kegiatan pembelajaran. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Memberi tugas kelompok untuk menyusun laporan tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) • Menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca doa <i>kafaratul majlis</i> • Salam 	10 menit

4. Pertemuan Keempat (3 Jam Pelajaran)

Indikator: 3.1.4 Menjelaskan isi kandungan hadits tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzhan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*).

4.1.2.2 Menghafal hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzhan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*).

No .	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. 	20 menit

No .	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai pembelajaran dengan tadarus Al Qur'an dengan membaca ayat-ayat pilihan • Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya • Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai • Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi/berdiskusi, menyusun bahan presentasi/asosiasi dan mengkomunikasikan sampai membuat kesimpulan pelajaran serta penilaian • Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. - Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) melalui tayangan video atau media lainnya. - Menanyakan cara membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10, - Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, serta hadits terkait. - Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 sesuai dengan hukum bacaan tajwid; - Menterjemahkan Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; - Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. - Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait - Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok 	105 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kesimpulan pelajaran. 	10

No	Kegiatan	Waktu
.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi kegiatan pembelajaran. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Memberi tugas kelompok untuk menyusun laporan tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) • Menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca doa kafaratul majlis • Salam 	menit

E. Penilaian

Sikap :

- Teknik : Observasi, Penilaian diri, Penilaian Sejawat dan Jurnal Guru
- Instrumen : Lembar observasi, lembar penilaian diri, lembar penilaian sejawat, lembar jurnal guru

Pengetahuan :

- Teknik : Tes Tertulis, Tes Penugasan
- Instrumen : Soal Pilihan Ganda/Soal Uraian, Instrumen Penilaian Penugasan

Keterampilan :

- Teknik : Penilaian Proyek dan Penilaian Portofolio
- Instrumen : Lembar penilaian proyek dan lembar penilaian portofolio

F. Media, Alat, dan sumber pembelajaran

1. Media

- Slide Q.S. al-Hujurat (49): 12, dan al-Hujurat (49): 10
- Software Al-Qur'an Digital

2. Alat

- Laptop
- LCD Projector
- Papan tulis

3. Sumber

- Al-Qur'an Digital
- Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X
Buku Tajwid

Makassar, 23 Juli 2018

Guru Bidang Studi,

Mengetahui,

Kepala SMA Neg.16 Makassar

Drs. Yusuf, M.Pd

NIP: 19690407 199802 1 003

Syarif Husain Ahmad, M.Pd.I

NIP: 19771212 200604 1 027

LAMPIRAN :

Materi :

- Q.S. al-Hujurat (49):12 dan 10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ - ١٢ -

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

- Membaca Hadits tentang Kontrol diri
عَنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُونَ هَوَاهُ لِمَا جُنْتُ بِهِ
- Membaca Hadits tentang Prasangka baik
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِيَّاكُمْ وَ الظَّنَّ ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ . وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَنَاجَثُوا ، وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)
- Membaca Hadits tentang Persaudaraan
عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَادِمُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخارى و مسلم

Penilaian Sikap :

Lembar Observasi Sikap Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian/ Skor							Jum Skor	Nilai
		Keaktifan	Kerjasama	Kepedulian	Kejujuran	Kesungguhan	Kedisiplina	Tanggung Jawab		
1	Aco	4	3	4	3	4	4	3	25	3,57
2										
3										
4										
5										

Pedoman Penilaian

No	Aspek	Skor
1	Keaktifan	

	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat aktif • Aktif • Kurang aktif • Tidak aktif 	4 3 2 1
2	Kerja sama <ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik • Baik • Kurang baik • Tidak baik 	4 3 2 1
3	Kepedulian <ul style="list-style-type: none"> • Sangat peduli • Peduli • Kurang peduli • Tidak peduli 	4 3 2 1
4	Kejujuran <ul style="list-style-type: none"> • Sangat jujur • Jujur • Kurang jujur • Tidak jujur 	4 3 2 1
5	Kesungguhan <ul style="list-style-type: none"> • Sangat bersungguh-sungguh • Bersungguh-sungguh • Kurang bersungguh-sungguh • Tidak bersungguh-sungguh 	4 3 2 1
6	Kedisiplinan <ul style="list-style-type: none"> • Sangat disiplin • Disiplin • Kurang disiplin • Tidak disiplin 	4 3 2 1
7	Tanggung jawab <ul style="list-style-type: none"> • Sangat bertanggung jawab • Bertanggung jawab • Kurang bertanggung jawab • Tidak bertanggung jawab 	4 3 2 1

Rumus :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan} \times \text{Nilai Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Instrumen Penilaian Diri

Nama Peserta Didik : _____

Kelas/ Semester : _____

Berilah tanda centang (☒) pada kolom yang tersedia sesuai sikap anda

No	Pernyataan	SS	ST	KS	TS
1	Saya yakin dengan selalu membaca <i>al-Qur'ān</i> , hati saya akan tenang dan tenteram.				
2	Saya berusaha untuk membaca <i>al-Qur'ān</i> setiap selesai <i>ṣalat</i> magrib.				
3	Saya berusaha membaca <i>al-Qur'ān</i> setiap malam di rumah.				
4	Saya selalu mendengarkan apabila ada orang lain membaca <i>al-Qur'ān</i> .				
5	Saya kooperatif (mau mengikuti/menaati) saat guru memberikan tugas untuk tadarus				
6	Saya suka membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan <i>al-Qur'ān</i> .				
7	Saya senang mengidentifikasi bacaan tajwid saat membaca <i>al-Qur'ān</i> .				
8	Saya berusaha mengajak teman untuk membaca <i>al-Qur'ān</i> setiap hari.				
9	Saya senang mencari dan menelusuri cerita-cerita yang terkandung dalam <i>al-Qur'ān</i> .				
10	Saya berusaha mengikuti nasihat untuk mempelajari <i>al-Qur'ān</i> .				

Pedoman Penilaian

No	Pilihan Jawaban	Skor	Predikat
1	SS = Sangat Setuju	4	Amat Baik
2	ST = Setuju	3	Baik
3	KS = Kurang Setuju	2	Kurang Baik
4	TS = Tidak Setuju	1	Tidak Baik

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan} \times \text{Nilai Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Instrumen Penilaian Diri

Nama Peserta Didik : _____

Kelas/ Semester : _____

Berilah tanda centang (☐) pada kolom yang tersedia sesuai sikap anda

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saat ada bisikan hawa nafsu untuk berbuat maksiat saya segera membaca ta'awudz				
2	Saya puasa senin-kamis untuk mengendalikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT				
3	Saya meminta maaf kepada teman jika saya bersalah				
4	Saya mudah memaafkan kesalahan teman				
5	Saya optimis mampu meraih cita-cita				
6	Saya membaca istighfar ketika melakukan kesalahan				
7	Saya bertutur kata lemah lembut kepada teman				
8	Saat berjumpa teman, saya menyapa dengan ramah				
9	Saya menghormati perbedaan pendapat				
10	Saya menjaga persaudaraan dengan sesama mukmin				

Pedoman Penskoran dan Penilaian

No	Pilihan Jawaban	Skor	Predikat
1	SL = Selalu	4	Amat Baik
2	SR = Sering	3	Baik
3	JR = Jarang	2	Kurang Baik
4	TP = Tidak Pernah	1	Tidak Baik

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan} \times \text{Nilai Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, d, atau e yang sesuai dengan jawaban yang paling tepat!

- Lafaz **إِنَّ الَّذِينَ** mengandung bacaan
 - Ghunnah musyaddah dan mad thabi'i
 - Iqlab dan mad jaiz munfashil
 - Idzhar safawi dan mad thabi'i
 - Idgham bighunnah dan ikhfa'
 - Ghunnah musyaddah dan mad wajib muttashil
- Lafaz **قَوْمٌ بَيْنَكُمْ** mengandung bacaan
 - Idzhar
 - Ikhfa'
 - Iqlab
 - Idgham bighunnah
 - Idgham bila ghunnah
- Manakah lafaz dibawah ini yang mempunyai arti “dan jiwa mereka”
 - وَجَاهِدُوا
 - وَأَنْفُسَكُمْ
 - وَبَيْنَكُمْ
 - وَلَمْ يَهَاجِرُوا
 - وَهَاجِرُوا

4. Setiap muslim diperintahkan untuk melakukan *mujahadah an-nafs*. Dibawah ini yang merupakan pengertian *mujahadah an-nafs* adalah
- a. perjuangan sungguh-sungguh melawan hawa nafsu
 - b. bersungguh-sungguh untuk berserah diri kepada Allah SWT
 - c. perjuangan sungguh-sungguh melawan orang kafir
 - d. bersungguh-sungguh bersabar menerima cobaan dari Allah SWT
 - e. perjuangan sungguh-sungguh menahan rasa takut
5. *Mujahadah an-nafs* memiliki banyak manfaat dan hikmah. Dibawah ini yang bukan manfaat dan hikmah *mujahadah an-nafs* adalah
- a. Hati semakin bersih dan tenang
 - b. Memperoleh kebahagiaan lahir dan batin
 - c. Dicintai Allah SWT dan sesama manusia
 - d. Hidup menjadi terasa dikekang
 - e. Mendapatkan ridha dari Allah SWT
6. Perhatikan potongan QS Al-Hujurat ayat 12 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ

Potongan ayat diatas berisi

- a. Perintah melaksanakan *mujahadah an-nafs*
 - b. Larangan berprasangka buruk
 - c. Perintah berperang melawan orang kafir
 - d. Larangan bersifat sombong
 - e. Perintah bersabar menghadapi cobaan
7. Salah satu perwujudan husnudzan adalah dengan selalu bersyukur atas semua nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT. Dibawah ini yang bukan cara bersyukur kepada Allah SWT adalah
- a. Mengucapkan tahmid ketika mendapat nikmat
 - b. Mengucapkan istighfar ketika mendapat nikmat
 - c. Menggunakan semua nikmat di jalan Allah SWT
 - d. Merasa cukup atas pemberian Allah SWT
 - e. Menyedekahkan sebagian rezeki untuk kaum dhuafa
8. Allah SWT memerintahkan berprasangka baik kepada orang lain dan diri sendiri. Seseorang yang berprasangka baik kepada diri sendiri akan memiliki sifat dibawah ini, **kecuali**
- a. Gigih berusaha dan bekerja keras
 - b. Percaya pada kemampuan diri sendiri
 - c. Selalu berdoa dan ikhtiar untuk mencapai cita-cita
 - d. Pesimis dalam menghadapi kehidupan

e. Tidak mengeluh atas semua kesulitan yang dihadapi

9. Lafaz **ولا تجسسوا** berarti

- a. dan jangan kalian mencari kesalahan orang lain
- b. dan jangan kalian mengumpat
- c. dan jangan kalian berputus asa
- d. dan jangan kalian membantu orang kafir
- e. dan jangan kalian meminta bantuan orang lain

10. Perhatikan firman Allah SWT berikut ini :

لا يكلف الله نفسا الا وسعها

Ayat diatas menegaskan bahwa

- a. Allah SWT memuji orang mukmin yang memiliki kesabaran tinggi
- b. Allah SWT tidak melarang seseorang berbuat aniaya jika terpaksa
- c. Sesungguhnya Allah SWT Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui
- d. Allah SWT tidak membebani seseorang diluar batas kemampuannya
- e. Allah SWT akan memberi pahala bagi orang yang beramal shaleh

11. Lafaz **اخوة فاصلحوا** mengandung bacaan

- a. Ikhfa'
- b. Iqlab
- c. Idzhar
- d. Idgham bighunnah
- e. Idgham bilaghunnah

12. Perhatikan potongan ayat berikut ini:

انما المؤمنون اخوة

Potongan ayat diatas menegaskan bahwa

- a. Orang-orang mukmin akan masuk surga
- b. Orang-orang mukmin memiliki akhlak mulia
- c. Orang-orang muslim saling tolong - menolong
- d. Orang-orang muslim saling menghormati
- e. Orang-orang mukmin adalah bersaudara

13. Persaudaraan antar mukmin adalah persaudaraan yang diikat oleh

- a. Penderitaan dan masalah hidup yang sama
- b. Persamaan aqidah dan keimanan kepada Allah SWT
- c. Satu keturunan nabi Adam as dan Hawa
- d. Persamaan keinginan untuk hidup bahagia
- e. Kebangsaan dan nasionalisme yang kuat

14. Potongan ayat yang berbunyi *فاصلحوا بين اخويكم* artinya adalah
- Bertakwalah kepada Allah agar mendapat rahmat
 - Orang beriman senantiasa menjaga lisan dan perbuatannya
 - karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih)
 - berserah dirilah kepada Allah SWT agar mendapat ridha-Nya
 - janganlah kalian mengadu-domba sesama orang mukmin

15. Perhatikan hadits berikut ini :

عن ابي موسى الأسعري قال رسول الله ص م المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا (رواه الترمذي)

Hadits diatas menegaskan bahwa antara mukmin satu dengan lainnya bagaikan

- Buih dilautan yang mudah terombang-ambing
- Air mengalir disungai yang jernih dan bersih
- Satu keranjang buah yang beraneka ragam
- Bangunan kuno yang perlu dilestarikan
- Satu bangunan yang saling menguatkan

B. Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

- Setiap muslim diperintah untuk melakukan mujahadah an-nafs supaya hidupnya bahagia. Bagaimana cara menerapkan *mujahadah an-nafs* dalam kehidupan sehari-hari ?
- Apa yang akan kamu lakukan jika mengetahui ada dua orang mukmin sedang berselisih pendapat ?
- QS Al-Hujurat ayat 10 mengandung pesan-pesan yang mulia. Jelaskan kandungan QS Al-Hujurat ayat 10 !
- Seseorang yang terbiasa husnudzan akan memperoleh banyak manfaat dan hikmah. Sebutkan manfaat dan hikmah orang yang berhusnudzan !
- Sebutkan hukum bacaan ikhfa' , idzhar, dan idgham bighunnah yang terdapat dalam QS Al-Hujurat 12

Pedoman Penilaian

Soal Pilihan Ganda :

Setiap jawaban benar akan mendapatkan skor 1 dan jawaban salah skor 0

Soal Essal

No. Soal	Skor	Nilai
1		$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Max}} \times \text{Nilai Max}$
2		
3		
4		
5		

Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Proyek

Nama Kelompok :

Kelas/ Semester :

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan a. Persiapan b. Rumusan Judul				
2	Pelaksanaan a. Sistematika Penulisan b. Keakuratan Sumber Data/ Informasi c. Kuantitas Sumber Data d. Penarikan Kesimpulan				
3	Pelaporan a. Performans b. Presentasi				
	Jumlah				

Pedoman penilaian dan penskoran

No	Aspek	Skor
1	a. Persiapan: <ul style="list-style-type: none">• Sangat sempurna• Sempurna• Kurang sempurna• Tidak sempurna	4 3 2 1
	b. Rumusan judul <ul style="list-style-type: none">• Sangat sesuai kriteria• Sesuai kriteria• Kurang sesuai kriteria• Tidak sesuai kriteria	4 3 2 1
2	a. Sistematika penulisan <ul style="list-style-type: none">• Sangat sistematis• Sistematis• Kurang sistematis• Tidak sistematis	4 3 2 1

	b. Keakuratan sumber data <ul style="list-style-type: none"> • Sangat akurat • Akurat • Kurang akurat • Tidak akurat 	4 3 2 1
	c. Kuantitas sumber data <ul style="list-style-type: none"> • Sangat terpenuhi • Terpenuhi • Kurang terpenuhi • Tidak terpenuhi 	4 3 2 1
	d. Penarikan kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> • sangat memenuhi seluruh aspek • memenuhi seluruh aspek • kurang memenuhi seluruh aspek • tidak memenuhi seluruh aspek 	4 3 2 1
3	a. performans <ul style="list-style-type: none"> • sangat menarik • menarik • kurang menarik • tidak menarik 	4 3 2 1
	b. presentasi <ul style="list-style-type: none"> • sangat baik • baik • kurang baik • tidak baik 	4 3 2 1

Rumus :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan} \times \text{Nilai Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Instrumen Penilaian Praktek

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : X

Jenis Praktek : Praktek Membaca Al-Qur'an

	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian/Skor	Jum	
--	--------------------	----------------------	-----	--

No		Kelancaran	Kejelasan Suara	Tajwid	Kepashihan	Skor	Nilai
1							
2							
3							
4							

Pedoman Penskoran dan Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kelancaran	
	a. sangat lancer	5
	b. lancer	4
	c. cukup lancer	3
	d. kurang lancer	2
	e. tidak lancer	1
2	Kejelasan Suara	
	a. sangat jelas	5
	b. jelas	4
	c. cukup jelas	3
	d. kurang jelas	2
	e. tidak jelas	1
3	Tajwid	
	a. sangat baik	5
	b. baik	4
	c. cukup baik	3
	d. kurang baik	2

	e. tidak baik	1
3	Tajwid	
	a. sangat fashih	5
	b. fashih	4
	c. cukup fashih	3
	d. kurang fashihk	2
	e. tidak fashih	1

$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}}$

Skor Maksimal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 16 MAKASSAR



Jalan Ammana Gappa No. 8 Makassar (90111) Tlp. 0411-3678550 Email: sman16mks@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/118/SMA.16/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Yusuf, M.Pd.
NIP : 19690407 199802 1 003
Jabatan : Kepala SMA Negeri 16 Makassar

Menerangkan bahwa :

Nama : SYAM SURYANI
NIM : 20100115176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kampus : UIN Makassar
Alamat : Jl.H.M.Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa

Benar telah melakukan penelitian dengan judul :

"KEMAMPUAN GURU PAI MENYUSUN DAN MENGGUNAKAN INSTRUMEN EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA NEGERI 16 MAKASSAR"

yang dilaksanakan pada tanggal : 1 Maret s/d 11 April 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 April 2019



Kepala Sekolah,

Drs. Yusuf, M.Pd.

NIP. 19690407 199802 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682)

SURAT KETERANGAN TURNITIN

NO: 1120904201 /Pend-PAI/162032 /2019

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis	: Syam Suryani
NIM	: 20100115176
Judul	: Kemampuan Guru PAI Menyusun dan Menggunakan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik SMAN 16 Makassar
Pembimbing I	: Pof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
Pembimbing II	: Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.


Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Index Similarity*) dengan skor/hasil sebesar **24%**, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Pembimbing I

Samata, 01/01/2019 - 2019

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
NIP 195805041987031004


Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.
NIP 196812281993032003

Mengetahui
~~Tim Redaksi~~

Instruktur Turnitin



Irawati, S.I.P.

*Lingkari yang diperiksa

**Coret yang tidak perlu

RIWAYAT HIDUP PENULIS



SYAM SURYANI dilahirkan di Selayar, pada tanggal 09 Juli 1996. Dan merupakan anak ketujuh pasangan **LARI GAUK** dan **ANDI BANRI**. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri Tonjo dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 5 Bontomatene dan lulus pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontomatene dan lulus pada tahun 2015. Motto hidup penulis yaitu Keberhasilan tidak dapat diraih tanpa dilandasi dengan do'a dan usaha. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan **Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**, sampai saat biografi ini ditulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R